

**KORELASI RASA PERCAYA DIRI DENGAN PRESTASIBELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA FISIKA KELAS
VIII SMP NEGERI 3 INGIN JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

MARDHIAH

NIM. 140204195

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

**KORELASI RASA PERCAYA DIRI DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FISIKA
KELAS VIII SMP NEGERI 3 INGIN JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Beban Studi Program Sarjana S-1
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

MARDHIAH

NIM: 140204195

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Fisika

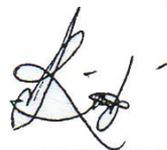
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Mursal, M.Si.
Nip.197012201997021001

Pembimbing II,



Rusydi, ST, M.Pd.
Nip. 196611111999031002

**KORELASI RASA PERCAYA DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR
SISWA DALAM MATA PELAJARAN FISIKA KELAS VIII SMP
NEGERI 3 INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)**

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 22 Januari 2019
16 Jumadil Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



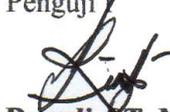
Dr. Mursal, M.Si
NIP. 197012201997021001

Sekretaris,



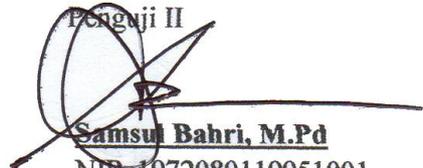
Rahmat, M.Pd
NIDN. 2012058703

Penguji I



Rusydi, ST, M.Pd
NIP. 196611111999031002

Penguji II



Samsul Bahri, M.Pd
NIP. 1972080119951001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mardhiah
Nim : 140204195
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Korelasi Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Januari 2019

Yang menyatakan,



(Mardhiah)

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Hipotesis Penelitian	5
F. Definisi Operasional	6
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Pengertian Belajar	7
B. Pengertian Prestasi Belajar	13
C. Pengertian Percaya Diri	18
D. Korelasi Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar	34
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Data yang di Butuhkan	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Teknik Pengolahan Data	40
E. Teknik Analisis Pengumpulan Data	43
F. Interpretasi Koefisien korelasi serial	49
G. Analisis Korelasi	51
BAB IV PEMBAHASAN	52
A. Hasil penelitian	52
B. Mencari Koefisien Korelasi Serial	55
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	70
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	90

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak keistimewaan untuk manusia sehingga dapat memberikan beragam karya yang bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Selawat beriring salam kita panjatkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita semua kejalan yang benar, Kemudian kepada keluarga, para sahabat dan alim ulama yang tak henti mengikuti jejak langkahnya.

Skripsi ini berjudul “**Korelasi Rasa Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata pelajaran Fisika kelas VIII di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di fakultas Tarbiyah dan keguruan di UIN Ar-Raniry.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mursal, M.Si. selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing penulis, sehingga tersusun skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.
2. Bapak Rusydi, ST, M.Pd. selaku pembimbing kedua sekaligus penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis, sehingga tersusun skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

3. Bapak Samsul Bahri, M.Pd. selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran sehingga tersusun skripsi ini sebagaimana diharapkan.
4. Ibu Rahmati, M.Pd. selaku sektaris sidang.
5. Ibu yuna, M.Pd selaku validator angket sebagai dosen di jurusan Bimbingan Konseling.
6. Bapak dan Ibu dosen sebagai staf pengajar di program studi pendidikan fisika yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dekan Tarbiyah dan keguruan, Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Fisika, dan Bapak Ibu sekretasi program studi pendidikan Fisika yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Guru di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
9. Ayahanda Ramli dan ibunda Darmawati yang telah memberikan banyak dukungan baik moril maupun materil, do'a dan motivasi demi keberhasilan penulis.
10. Keluarga besar Abu Bakar Family terutama kak Narti dan kak Tati, bang ami, bang nyakwan, Bunda Rosmani di Beurawe, Mak nun, Yah lah, Bang Reza dan keluarga di ule kareng, yang memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Teman-teman seperjuangan di Pendidikan Fisika angkatan 2014, Depi, Riska, Eka, Asi, Rahma, Leni, Husni, Ririn, dan Lila. Teman-teman kost Rektor Mita, Murni, Aci, Pitri, Pipin, Lisa, yizid Bustami yang telah membantu dan memotivasi penulis.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi perbaikan penulisan demi kearah yang lebih sempurna dimasa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Semoga Allah SWT meridhai dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, Amin

Banda Aceh, 22 Januari 2019
Penulis,

MARDHIAH

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi	15
Tabel 3.1 Tabel Katagori Penilaian Skala Lirket	43
Tabel 3.2 Tabel Kisi-Kisi Angket Penelitian	44
Tabel 4.1 Tabel Nilai Rasa Percaya Diri Siswa dan Nilai Prestasi Belajar Fisika	53
Tabel 4.2 Tabel Nilai Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Prestasi Belajar Fisika Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya.....	57
Tabel 4.3 Tabel Perhitungan Koefisien Korelasi Serial	60
Tabel 4.4 Perhitungan Standar Deviasi	61

ABSTRAK

Nama	: Mardhiah
Nim	: 140204195
Fakultas/prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Fisika
Judul	: Korelasi Rasa Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar
Tebal skripsi	: 67 lembar
Pembimbing I	: Dr. Mursal, M.Si.
Pembimbing II	: Rusydi, ST, M.Pd.
Kata Kunci	: Korelasi, Rasa Percaya Diri, Prestasi Belajar

Penelitian yang berjudul “Korelasi Rasa Percaya Diri Siswa dengan Prestasi Belajar IPA Fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar IPA fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII₁-VIII₆ di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Basartahun pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 180 siswa. Dari jumlah populasi tersebut ditetapkan sampel sebesar 25%-30% yaitu kelas VIII₁ dan VIII₆ sebanyak 50 siswa. Penentuan sampel ditetapkan secara *pruposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket dan dokumentasi. Pengolahan data menggunakan teknik statistik dalam bentuk perhitungan nilai *koefisien korelasi serial*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya korelasi antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar IPA fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar dengan bilangan korelasi serial adalah 1,576. Berdasarkan katagori nilai yang menjadi acuan penelitian ini, nilai koefisien korelasi serial $r_{ser} = 1,576$, sedangkan *korelasi chotomisasi* $r_{ch} = 0,964$, dan faktor koreksinya 1,014. Sehingga didapat nilai koefisien korelasi chotomisasi $r_{ch} = 0,964$, sedangkan $r_{tabel} = 0,284$ pada taraf signifikan 5%, jadi $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar IPA fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sesuatu yang ditanamkan dalam diri untuk menempa fisik, mental dan moral bagi individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya sehingga diharapkan mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia yang diciptakan Allah Tuhan Semesta Alam, sebagai makhluk yang sempurna dan terpilih sebagai khalifah-Nya dimuka bumi sehingga menjadi manusia yang bermanfaat bagi negara.¹ Tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya melalui belajar.

Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi siswa dan lingkungannya.² Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu, aktivitas, proses dan hasil perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu, siswa mempunyai dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki

¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 48.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

keunikan sendiri-sendiri. Kedua, selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.

Individu siswa juga berkembang dinamis dalam setiap tahap perkembangan. Pada masa tertentu perkembangan aspek fisik-motorik lebih menonjol, pada masa lainnya aspek intelektual, sosial, moral dan lain-lain yang lebih nampak. Tiap individu memiliki pola, kecepatan dan dinamika perkembangan sendiri-sendiri.

Setiap individu siswa memiliki lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi kepribadian dan pembentukan rasa percaya dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan rasa percaya diri yang dimilikinya individu siswa akan sangat mudah berinteraksi didalam lingkungan belajarnya.

Rasa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi dengan baik dengan orang lain.

Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Perbedaan tingkat rasa percaya diri yang dimiliki individu siswa tentu akan mempengaruhi tingkat prestasi belajar disekolah dan mempengaruhi dalam kehidupan sehari-harinya. Berdasarkan data awal yang didapat peneliti dari SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, diketahui bahwasanya siswa-siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh

Besar memiliki kecenderungan untuk menutup diri dan enggan untuk mengungkapkan diri, terutama dalam proses belajar mengajar.

Karena adanya sikap kurang atau tidak percaya diri (*minder*) dalam dirinya. Seorang siswa tidak bisa mengungkapkan perasaan, pikiran dan aspirasinya pada orang lain, sehingga mereka akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak. Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat di manfaatkan secara optimal.

Keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu. Adapun siswa-siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang memiliki rasa percaya diri rendah, memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara di depan umum dan berdiskusi dengan orang lain.

Sikap percaya diri merupakan hal utama yang harus dimiliki oleh seorang siswa dalam belajar juga dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan sikap percaya diri akan ada suatu keyakinan dalam diri individu terhadap segala aspek kelebihan dan kemampuan yang dimilikinya, dengan keyakinan tersebut membuatnya mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.³

Mereka yang memiliki perasaan tidak percaya diri akan selalu takut dan ragu untuk melangkah dan bertindak, berpendapat maupun berinteraksi baik dalam lingkungan sosial maupun dalam akademiknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ **Korelasi Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pealajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar**” sebagai judul penelitiannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dirumuskan yaitu: Apakah ada Korelasi Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Korelasi Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

³ Trursan Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h 56.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai sarana aplikasi teori di bangku kuliah untuk diterapkan di lapangan tentang pentingnya percaya diri terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.
2. Sebagai masukan atau informasi bagi guru dan intansi terkait dalam usaha meningkatkan percaya diri dan prestasi belajar siswa di sekolah.
3. Bahan masukan bagi siswa-siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran Fisika.
4. Menambah pengalaman dan wawasan berfikir bagi penulis terutama tentang kesulitan belajar dalam mata pelajaran Fisika.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto yang menyatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.⁴

Berdasarkan anggapan dasar tersebut, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Diduga Terdapat Korelasi yang Positif dan Signifikan antara Rasa Percaya Diri dengan Presentasi Belajar Siswa dalam Pelajaran FISIKA SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 52.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan isi karya tulis ini, maka didefinisikan istilah-istilah yang menjadi pokok pembahasan utama dalam karya tulis ini yaitu:

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah salah satu pola tolak ukur kesuksesan bagi seseorang siswa.⁵ Dengan prestasi belajar pendidik dapat melihat perkembangan dari peserta didiknya.

2. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap atau keyakinan seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.⁶ Dalam melakukan sesuatu dibutuhkan kepercayaan diri sehingga didapatkan hasil yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

⁵ Indra Bangkit Komar, “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*”, Universitas Ahmad Dahlan: Psikopedagogia Vol. 5, No. 34. 2016, h 1.

⁶ Beni Iswandi, “*Pengaruh Peningkatan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Praktek Tune Up Motor Bensin di Smk Muhammadiyah Prambanan*”, (Yogyakarta: 2011), h 18.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.¹ Dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu merupakan mengalami.

Jadi belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Perubahan perilaku yang mencakup perubahan dalam kebiasaan (habit),

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.36.

sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotorik). Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.

2. Ciri-Ciri Belajar

Adapun ciri-ciri belajar yaitu :

- a. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
- b. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
- c. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- d. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
- e. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materil di pengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individu di kalangan murid-murid.²

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

a. Faktor Internal

1. Faktor Jasmaniah

1) Faktor kesehatan

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h 27.

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, reaksi, dan ibadah.

2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah suatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Seperti kebutaan, tuli, patah kaki dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2. Faktor psikologi

Ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologi yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep

yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan memperlajarinya dengan cepat.

2) Perhatian

Perhatian menurut Alghazali adalah keaktifan jiwa yang paling tinggi, jika itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

4) Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Gilgard adalah: “the capacity to learn”. dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan orang lain yang kurang atau tidak berbakat di bidang itu.

5) Motif

Motif erat sekali hubungan dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat di dasari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untuk menulis, dengan otaknya sudah siap untuk berpikir abstrak dan lain-lain.

7) Kesiapan

Kesiapan atau *readiness* menurut Jamies Drever adalah: kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang yang juga berhubungan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena

jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

- 1) Cara orang tua mendidik
- 2) Relasi antaranggota keluarga
- 3) Suasana rumah
- 4) Keadaan ekonomi keluarga
- 5) Pengertian orang tua
- 6) Latar belakang orang tua

2. Faktor sekolah

- 1) Metode mengajar
- 2) Kurikulum
- 3) Relasi guru dengan siswa
- 4) Relasi siswa dengan siswa
- 5) Disiplin sekolah
- 6) Waktu sekolah standar pelajaran di atas ukuran
- 7) Keadaan gedung metode belajar
- 8) Tugas rumah

3. Faktor masyarakat

- 1) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- 2) Media massa
- 3) Teman bergaul
- 4) Bentuk kehidupan masyarakat.³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Hubungan belajar dengan percaya diri sangat dibutuhkan karna dengan adanya percaya diri siswa dengan mudah dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam belajar.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar. Karena kegiatan belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari proses. Kata prestasi berasal dari bahasa belanda yaitu “presesatie” yang kemudian dalam bahasa indonesia menjadi presentasi

³ Drs. Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 54.

yang berarti usaha.⁴ Menurut Chaplin membatasi belajar dengan dua macam rumusan. Rumusan pertama berbunyi : “... *acquisition of any relatively permanent change in behavior as a result of practice and experience*” (belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman). Rumusan kedua adalah *process of acquiring responses as a result of special practice* (belajar ialah proses memperoleh respons-respon sebagai akibat adanya latihan khusus).

Menurut Hintzman berpendapat bahwa “ *learning is a change in organism due to experience which can affect the organism's behavior* ”(belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut).⁵ Jadi, dalam pandangan Hintzman perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.

Berdasarkan pendapat tentang prestasi dan belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau kontinu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.

⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.73.

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h 35.

2. Indikator Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar yang ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu yang bersifat intangible (tak dapat diraba).⁶ Oleh karena itu, yang dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan sesuai cerminan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa sebagaimana yang terurai diatas adalah dengan mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau di ukur. Selanjutnya agar lebih mendalam mengenai kunci pokok tadi dan dalam menggunakan alat ukur dan kiat evaluasi yang dipandang tepat, variabel dan valid, dibawah ini penulis sajikan tabelnya.

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, Dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/ Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah cipta (Kognitif).		
1. Pengamatan	1. Dapat di tunjukkan 2. Dapat dibandingkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi ...*, h, 150.

2. Ingatan	3. Dapat menghubungkan 1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan	3. Observasi 1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat membuat prinsip umum (menggeneralisasikan)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/	1. Tes skala

<p>3. Apresiasi (sikap menghargai)</p> <p>4. Internalisasi (pendalaman)</p> <p>5. Karakterisasi (penghayatan)</p>	<p>terlibat</p> <p>2. Kesiediaan memanfaatkan</p> <p>1. Menganggap penting dan bermanfaat</p> <p>2. Menganggap indah dan harmonis</p> <p>3. mengagumi</p> <p>1. mengakui dan meyakini</p> <p>2. mengingkari</p> <p>1. melembagakan atau meniadakan</p> <p>2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	<p>sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala penilaian/sikap</p> <p>2. Pemberian tugas</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Tes skala sikap</p> <p>2. Pemberian tugas ekspresif</p> <p>3. Observasi</p> <p>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyekatif</p> <p>2. observasi</p>
<p>c. Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <p>1. keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. kecakapan ekspresi verbal dan</p>	<p>1. mengkoordinasikan gerak mata, tangan, dan anggota tubuh lainnya.</p> <p>1. Mengucapkan</p> <p>2. Membuatkan mimik dan</p>	<p>1. observasi</p> <p>2. tes tindakan</p> <p>1. tes lisan</p> <p>2. observasi</p>

nonverbal	gerakan jasmani	3. tes tindakan
-----------	-----------------	-----------------

C. Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian diri sendiri, penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian positif, Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.⁷ Kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas.

Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacu pada konsep dirinya.⁸ Dari beberapa pengertian di atas, penulis mencoba untuk mengungkapkan suatu pengertian percaya diri. Yaitu, suatu perilaku individu dalam kaitannya keyakinan atas potensi positif yang dimiliki untuk bersikap yang seimbang dengan struktur emosional yang ada pada diri individu dalam upaya menyelesaikan

⁷ Trusan Hakim., *Mengatasi Rasa ...*, h. 130.

⁸ D.J Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1985), h. 62.

permasalahan yang dihadapi secara yakin bahwa individu yakin akan kemampuan yang dimiliki untuk menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan.

Agama islam sangat mendorong ummatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah mahluk ciptaan-Nya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnya ia percaya dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 139 yang artinya, sebagai berikut :

Artinya: janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah (pula) kamu bersedih hati padahal kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya) jika kamu beriman. (Q.S. Ali- Imran : 139).

Percaya diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Untuk mendapatkan suatu kepercayaan pada diri sendiri, seseorang harus melalui sebuah proses terlebih dahulu yaitu proses dalam mempercayai adanya Allah SWT yang disebut dengan Iman, yaitu kepercayaan yang dimiliki secara dominan oleh setiap orang yang sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua adalah Takdir yang mengakui buruk dan baik serta sakit dan senang tidaklah terjadi kalau tidak dengan izin Allah SWT.⁹ Dengan takdir manusia yakin bahwa Allah senantiasa akan memberi petunjuk kepada kebenaran.

Dari berbagai definisi diatas secara umum dapat di simpulkan bahwa percaya diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realistis

⁹ Anwar Abu Bakar, *Al-muyara (Al-qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), h 98.

sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak di pengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya.

2. Karakteristik Percaya Diri

Rasa percaya diri terdiri dari dua jenis yaitu percaya diri dan percaya diri lahir. Selain dua kepercayaan diri diatas, menurut Angelis (2005: 60) ada tiga jenis percaya diri yang perlu dikembangkan, yaitu tingkah laku, emosi, dan kerohanian yang di sebut percaya diri spiritual. Jadi rasa percaya diri terdiri atas tiga jenis yaitu percaya diri lahir, percaya diri batin dan percaya diri spiritual.

a. Percaya Diri Lahir

Kepercayaan diri ini kecendrung memberikan kesan kepada dunia luar, untuk itu ada beberapa kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu: kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan mendapatkan tujuan yang realistik.

1) Kemampuan berkomunikasi

Kominukasi mengandung pengertian memberitahukan dan menyebarkan informasi, berita, pesan, nilai, dan pikiran dengan maksud agar menggugah partisipasi dan selanjutnya orang yang diberitahukan tersebut menjadi milik bersama. Dengan memiliki dasar yang baik dalam bidang keterampilan berkomunikasi maka kemampuan berbicara atau mengirimkan pesan dengan bahasa yang baik, kemampuan mendengarkan

dengan penuh perhatian dan mampu membaca, menerima bahasa nonverbal serta mampu menempatkan topik pembicaraan dengan tepat memberikan nilai positif dalam berkomunikasi.

2) Kemampuan mengendalikan diri

Pada umumnya dalam kehidupan sehari-hari diperlukan pengendalian diri. Jika kalau diri individu dikelola dengan baik, maka bisa membentuk suatu kekuatan besar yang tak terduga yang bisa membuat seseorang lepas kendali. Uraian tersebut mempunyai maksud bahwa dalam pengendalian diri seseorang harus mampu mempunyai keberanian dalam menghadapi tantangan maupun resiko, ketabahan dalam menghadapi kesedihan maupun masalah dan pengendalian dalam bertindak apa adanya dan santai tapi pasti sehingga tidak mudah terbenam nafsu.

3) Menetapkan tujuan yang realistik

Dengan menetapkan tujuan yang realistik, maka akan mempermudah individu dalam mencapai tujuan tersebut. Individu akan lebih percaya diri dalam mengambil langkah, tindakan dan keputusan dalam mencapai masa depan, sambil mencegah terjadinya resiko yang tidak diinginkan. Berani menghadapi dunia yang nyata artinya berani mengambil resiko, hal ini dapat dicapai dengan menetapkan tujuan yang realistik yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Percaya Diri Batin

Percaya diri batin mempunyai beberapa ciri dalam pembahasan ini ada lima ciri mengenai percaya diri batin yaitu: kemampuan dan potensi yang dimiliki,

berpikir positif, dan kemampuan membuat keputusan. Berikut ini penjelasan tentang percaya diri batin.

1) Kemampuan dan potensi yang dimiliki

Yang dimaksud dengan kemampuan dan potensi yang dimiliki yaitu memiliki kemampuan yang ada dalam diri baik bakat maupun minatnya. Percaya akan kompetensi dan kemampuan diri dalam menghadapi suatu masalah maupun kejadian dalam kehidupan dan lebih mengutamakan kemampuan serta berhasil mengatasi suatu masalah atau dapat menyelesaikannya. Menghilangkan keraguan atas kemampuan yang dimiliki, artinya selalu optimis dan percaya akan kemampuan dan dapat mengeksplor potensi yang dimilikinya, namun hal itu juga harus disertai dengan percaya diri karena tanpa adanya rasa percaya diri maka orang akan minder dalam menentukan keputusan atau sulit menerima kenyataan yang ada semakin menganggap dirinya tidak mampu berhasil, dan mudah terpengaruh oleh prinsip orang lain.

2) Berpikir Positif

Orang-orang yang percaya diri selalu berpikir positif, memandang kehidupan dari sisi yang cerah dan selalu berusaha mencari pengalaman dan hasil yang bagus. Mampu berpikir masa depan akan lebih baik dari masa lalu, tidak pernah merasa gagal dalam hidupnya, karena setiap kejadian membawa pengalaman yang akan menuntut perjalanan di masa depan. Tidak memandang hidup sebagai hal yang sulit, karena yakin bahwa semua masalah bisa diatasi, bersama kesulitan ada kemudahan.

Dapat menghilangkan ungkapan-ungkapan yang mematikan dan menggantikannya dengan ungkapan-ungkapan yang kreatif, jadi mengubah penilaian negatif menjadi positif dan mengembangkannya.

3) Kemampuan membuat keputusan

Orang yang percaya diri selalu tahu tujuan hidupnya, mantap dalam mengambil keputusan. Menghilangkan keraguan atas kemampuan yang dimiliki artinya selalu optimis dan percaya akan kemampuan yang dimiliki, hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi dalam melakukan suatu kegiatan tanpa adanya keraguan dan mantap dalam mengambil keputusan. Berani melakukan hal-hal baru karena bertambah pengalaman maka akan bertambah rasa percaya diri, ketika mencoba sesuatu maka harus siap dengan hasil yang sesuai atau tidak sesuai dengan keinginan. Apabila hasil belum sesuai dengan keinginan bisa jadi itulah yang terbaik dan merupakan awal dari sesuatu atau hasil yang diinginkan. Individu yang mantap dalam mengambil keputusan mempunyai hidup yang tinggi karena hidupnya terarah.

c. Percaya Diri Spiritual

Menurut Angelis “percaya diri spiritual merupakan percaya yang terpenting dari ketiganya, yaitu keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan. Percaya diri spiritual menegaskan kedudukan seseorang dalam hubungannya dengan keberadaan seluruh alam semesta ini”. Ada tiga hal yang menjadi cirinya yaitu keyakinan bahwa alam semesta ini adalah suatu materi yang terus berubah; dan setiap perubahan dalam kesemestaan ini merupakan bagian dari suatu perubahan

yang lebih besar lagi. Kepercayaan akan adanya kodrat alami sehingga segala yang terjadi tidak lebih dari kewajaran belaka, dan keyakinan pada diri sendiri dan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa Dan Maha Tinggi, yang maha tahu atau apapun ungkapan rohani kita pada maha pencipta semesta ini.¹⁰ Dengan percaya diri spiritual, seseorang memiliki naluri mengenai adanya rasa tenang yang mengisi lubuk hati dan memupuk batinnya. Senantiasa meniti jalan yang benar, serta memiliki keyakinan bahwa dimanapun individu itu berada, sesungguhnya individu itu dibutuhkan. Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam hal percaya diri spiritual antara lain :

1) Belajar mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan

Individu harus bersyukur kepada tuhan atas apa yang telah diterimanya dalam hidup, karena manusia diciptakan diberi kekurangan dan juga kelebihan dengan percaya diri dan berusaha mengoptimalkan baik kekurangan maupun kelebihan yang diberikan tuhan akan mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Apabila individu tidak mensyukuri dan menikmati rahmat Tuhan dan merasa minder akan dirinya maka dalam hidupnya akan dipenuhi dengan keluhan, rasa marah, iri hati, dengki, kecemburuan, kekecewaan, kekesalan, kepahitan dan keputusasaan.

2) Menyadari bahwa semua orang ciptaan tuhan yang dikarunia hak-hak mendasar yang sama

¹⁰ Balbara de Angnelis, *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), h 75.

Dalam hal ini semua orang mempunyai hak yang sama, baik hak untuk hidup, hak untuk merdeka, dan hak untuk mencari kebahagiaan kita sendiri. Individu tidak perlu minder dan merasa kurang percaya diri, karena kita mempunyai hak mendasar yang juga dipunyai semua orang lain, tidak memandang derajat, pangkat, maupun kedudukan.

Sikap percaya diri yang dimiliki seseorang individu memiliki beberapa kriteria yang menonjol, Hakim mengemukakan beberapa ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang memiliki rasa percaya diri, yaitu:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi keterangan yang muncul dalam berbagai situasi
- d. Mampu mempunyai diri dan berkomunikasi diberbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup baik untuk menunjang penampilannya.
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- h. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya.
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- j. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- k. Memiliki pengalaman hidup yang menimpa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- l. Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah, misal: tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

3. Proses Terbentuknya Rasa Percaya Diri

Glimer menyatakan bahwa kepercayaan diri berkembang melalui *self understanding* dan berhubungan dengan bagaimana individu belajar menyelesaikan tugas di sekitarnya, terbuka terhadap pengalaman-pengalaman baru dan suka terhadap tantangan.

Seseorang dapat di terima oleh orang lain, di hormati dan disegani karena keadaan kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri, namun jika sebaliknya maka akan rasa untuk menghargai diri sendiri akan sangat kecil sekali. Oleh karena itu sikap percaya diri akan terbentuk jika kita sudah mampu untuk menghargai diri sendiri.

Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Hakim secara garis besar sebagai berikut :

1. Terbentuknya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.
2. Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya.
3. Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan-kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri.
4. Pengalaman di dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya.

Kekurangan pada salah satu proses tersebut, kemungkinan besar akan mengakibatkan seseorang mengalami hambatan untuk memperoleh rasa percaya diri. Proses terbentuknya rasa percaya diri menurut Kartono, kepercayaan seseorang pada diri maupun yang didapat dari orang lain sangatlah bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Seseorang yang mempunyai kepercayaan diri dapat bertindak dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Orang yang punya rasa percaya diri tidak dipandang sebagai suatu pengalaman yang sangat bermanfaat bagi masa depannya, selain itu kepercayaan pada diri sendiri menyebabkan orang yang bersangkutan mempunyai sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses terbentuknya rasa percaya diri berasal dari dalam diri sendiri. Kepribadian yang baik yang sesuai dengan proses perkembangannya, pemahaman terhadap kelebihan-kelebihan serta kelemahan-kelemahan yang dimiliki untuk dapat menimbulkan reaksi yang positif dan menggunakan segala kelebihan yang ada dalam diri individu agar menimbulkan rasa percaya diri, karena rasa percaya diri merupakan sumber kekuatan diri kita untuk dapat bergaul dengan lingkungan sosial. Orang yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak dengan tegas dan memiliki sikap yang optimis, kreatif dan memiliki harga diri.

4. Faktor-Faktor Pembentuk Percaya Diri

Para ahli berkeyakinan bahwa kepercayaan diri bukanlah diperoleh secara instan, melainkan melalui proses yang berlangsung sejak dini dalam kehidupan bersama orang tua. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan kepercayaan diri pada diri seseorang, yaitu :

a. Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini, merupakan faktor yang amat mendasar bagi pembentuk rasa percaya diri. Sikap orang tua akan diterima oleh anak sesuai dengan persepsinya pada saat itu. Orang tua yang menunjukkan kasih, perhatian, penerimaan, cinta dan kasih sayang serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak, akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak tersebut. Anak akan merasa bahwa dirinya berharga dan bernilai dimata orang tuannya. Sehingga meskipun ia melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dihargai dan dikasihi. Anak dicintai dan dihargai bukan tergantung pada prestasi atau perbuatan baiknya, namun juga karena eksistensinya. Dikemudian hari anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistis terhadap dirinya, seperti orang tunya meletakkan harapan realistis terhadap dirinya.

b. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah panutan utama bagi siswanya. Perilaku dan kepribadian seorang guru berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran siswa tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup atau terbuka persaingan antar siswa dalam berbagai bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Setiap kompetisi pasti ada pihak yang menjadi pemenang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kopetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.

c. Teman sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka terbiasa bergaul dan mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka pada orang lain. Dalam interaksi sosial yang dilakukan, populer dan tidaknya seseorang individu dalam kelompok teman sebaya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

d. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang sudah berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya, sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu. Semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping itu perlakuan masyarakat pada diri kita juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan rasa percaya diri.

e. Pengalaman

Setiap individu pasti merasakan pengalaman gagal dan berhasil. Gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu.¹¹ Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri dalam diri individu.

Berdasarkan beberapa faktor percaya diri diatas, jelas terlihat bahwasanya percaya diri sangat ditentukan oleh lingkungan sosial yaitu, orang tua, sekolah, teman sebaya, masyarakat dan pengalaman-pengalaman pribadinya.

¹¹ D.O.Sears, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Airlangga, 1992), h. 46.

5. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri yang profesional harus dimulai dari dalam diri individu. Hal ini sangat penting mengingat bahwa hanya individu yang bersangkutan yang dapat mengatasi rasa tidak percaya diri yang sedang dialaminya. Ada beberapa cara yang bisa dilakukan jika individu mengalami krisis kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa percaya diri yang kuat, yaitu :

- a. Bangkitkan kemauan yang keras.

Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat termasuk rasa percaya diri.

- b. Membiasakan untuk berani.

Dapat dilakukan dengan cara terlebih dahulu membangkitkan keberanian dan berusaha menetralkan keterangan dengan bernafas panjang dan rileks.

- c. Bersikap dan berpikiran positif.

Menghilangkan pikiran yang negatif dan membiasakan diri untuk berfikir yang positif, logis dan realistis, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

- d. Membiasakan diri untuk berinisiatif.

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan rasa percaya diri adalah dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa menunggu perintah dari orang lain.

- e. Selalu bersikap mandiri.

Melakukan segala sesuatu terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidupnya dengan tidak terlalu bergantung pada orang lain.

f. Belajar dari pengalaman.

Sikap positif yang harus dilakukan dalam menghadapi kegagalan adalah siap mental untuk menerimanya, untuk kemudian mengambil hikmah dan pelajaran dan mengetahui faktor penyebab dari kegagalan tersebut.

g. Tidak mudah menyerah (tegar).

Menguatkan kemauan untuk melangkah, bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan mau berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan seseorang individu untuk membentuk rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya.

h. Membangun pendirian yang kuat.

Pendirian yang kuat tertuju jika kita dihadapkan pada berbagai masalah dan pengaruh negatif sebagai imbas dari interaksi sosial. Individu yang percaya diri selalu yakin dengan tidak berubahnya pendirian meskipun banyak pengaruh positif disekelilingnya.

i. Pandai membaca situasi.

Situasi yang perlu dibaca dan dipahami misalnya nilai-nilai etika yang berlaku, agama dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu.

j. Pandai menempatkan diri.

Seseorang individu bisa menempatkan dirinya pada posisi yang tepat, yang bisa membuat individu tersebut dihargai sehingga harga dirinya akan meningkat

k. Pandai melakukan penyesuaian dan pendekatan pada orang lain.

Seseorang yang mampu melakukan penyesuaian diri tanpa kehilangan jati dirinya dan melakukan pendekatan yang wajar untuk bekerja sama, Akan memudahkan individu untuk mencapai kesuksesan dan menimbulkan pengaruh positif bagi peningkatan rasa percaya dirinya.¹² Sedangkan menurut Lauter ada beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:

- a. Sebagai langkah pertama, carilah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemauannya secara optimal.
- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa merdeka dalam berbuat segala sesuatu.
- f. Mengembangkan bakat melalui hobi.

¹² Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa ...*, h. 170.

- g. Bersikaplah optimis jika kita diharuskan melakukan sesuatu pekerjaan yang baru kita kenal dan ketahui.
- h. Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
- i. Jangan terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.¹³

Upaya yang dapat dilakukan untuk melatih rasa percaya diri yaitu seseorang harus terlebih dahulu memahami dirinya sendiri, dengan segala kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, Sehingga individu tersebut akan selalu berfikiran positif tentang dirinya dan orang lain. Dalam keadaan seperti itu akan memungkinkan terciptanya suatu komunikasi yang akrab, sehingga individu yang bersangkutan dapat dengan mudah dan nyaman membuka diri dan mengemukakan pendapatnya pada orang lain.

6. Indikator Percaya Diri

Rasa percaya diri terdiri atas tiga jenis yaitu percaya diri lahir, percaya diri batin dan percaya diri spiritual, adapun indikator untuk masing-masing percaya diri adalah:

- a. Percaya diri lahir
 - 1. Kemampuan berkomunikasi
 - 2. Kemampuan mengendalikan diri
 - 3. Menetapkan tujuan realistik

¹³ P. Lauter, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hal. 43.

- b. Percaya diri batin
 - 1. Menyakini kemampuan dan potensi yang dimiliki
 - 2. Berpikir positif
 - 3. Memahami kemampuan membuat keputusan
- c. Percaya diri spiritual
 - 1. Mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan
 - 2. Menyadari bahwa semua orang ciptaan tuhan dikarunia hak-hak mendasar yang sama.

D. Korelasi Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar

Untuk menciptakan prestasi yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik pula. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga merasa bangga atas prestasinya, dengan lingkungan yang lebih luas.¹⁴

Siswa sebagai individu harus mempersiapkan diri di dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju dan rumit seperti dewasa ini, karena prestasi seseorang dipandang amat penting. Suatu lembaga menekankan pentingnya prestasi yang baik, persaingan dan berhasil dalam belajarnya. Dan para individu pun menyadari benar bahwa hal inilah yang bisa menjadi salah satu penyebab adanya perasaan gugup, cemas ataupun tidak percaya diri kalau-kalau mengalami

¹⁴ MT Meitasari, *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Bina Putra Aksara, 1995), h. 87.

kegagalan dalam belajarnya. Karena biasanya kita menganggap bahwa pentingnya keberhasilan itu, karena nilai seorang dan harga dirinya ditentukan oleh keberhasilan tersebut.

Prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia secara langgeng atau terus menerus baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes, yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Maka siswa sebagai individu utama dalam kegiatan belajar mengajar disuatu lembaga tertentu akan berusaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Dengan demikian prestasi belajar merupakan ukuran keberhasilan atau kemampuan ataupun kesuksesan seseorang dalam menyelesaikan jenjang pendidikannya melalui pemahaman, sintesis (membuat panduan baru dan utuh), penerimaan, penghayatan, keterampilan bergerak dan bersikap, kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal. Untuk dapat menentukan prestasi belajar siswa tersebut, penilaian prestasi belajar siswa sangatlah penting karena akan bisa mengetahui tingkat prestasinya guna menetapkan tindakan selanjutnya untuk peningkatan kualitas lembaga pendidikannya.

Percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang dengan sukses mampu berperilaku seperti yang dibutuhkan untuk mengakibatkan hasil yang diharapkan.¹⁵ Dari definisi ini dapat kita lihat bahwa optimisme adalah faktor atau unsur penting yang harus dimiliki oleh individu yang memiliki kepercayaan diri,

¹⁵ P Daries, *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Yogyakarta: Torrent-book, 2004), h. 83.

sedangkan hal tersebut merupakan pemicu utama dalam pencapaian prestasi atau hasil yang diharapkan.

Rasa percaya diri didasarkan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki, Individu akan menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan kita untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri akan dapat menyadari dan mengaplikasikan kemampuan dirinya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan prestasi yang diinginkan. Maka korelasi rasa percaya diri terhadap prestasi belajar menguatkan keyakinan akan kemampuan yang ada dalam diri individu seorang siswa sehingga diharapkan akan melakukan aktivitas belajarnya dengan baik serta memperoleh prestasi belajar yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Yang Dibutuhkan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Saifuddin Anwar; penelitian dengan pendekatan kuantitatif, menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik, Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesa) dan menyatakan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang diteliti.¹ Sedangkan jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang menghubungkan antara dua jenis variabel atau lebih.

Menurut Saifuddin Anwar ; penelitian korelasi bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.² Adapun variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah percaya diri dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar (Y).

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah “data yang didapat dari sumber

¹ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal. 5.

² Ibid..., hal. 8.

pertama baik dari individu atau perseorangan seperti dokumentasi, hasil pengukuran dengan menggunakan skala yang biasa dilakukan oleh peneliti". Data sekunder merupakan hal yang sangat pokok dalam pembahasan sebuah permasalahan dan sebuah penelitian. Dengan demikian, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengukuran dengan menggunakan skala.³

Data sekunder adalah data pendukung yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini. Data sekunder diperoleh seperti melalui telaah dokumentasi yaitu hasil rapor yang merupakan tempat berpijak dalam pelaksanaan penelitian. Dengan menggunakan kedua data tersebut, maka pembahasan dan penelitian dalam skripsi ini akan terarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Adapun data sekunder didapat dari guru mata pelajaran IPA fisika berupa nilai rapor dari siswa.

B. Populasi Dan Sampel

Sesuai dengan masalah yang telah ditemukan di atas, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 6 kelas yaitu kelas *VIII₁-VIII₆* sebanyak 180 siswa. Dalam hal pengambilan sampel, Arikunto berpendapat jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10% - 15% atau 25% - 30% atau lebih. Anjuran sebagaimana diutarakan di atas dimaksudkan agar sampel dalam penelitian lebih represif, sehingga dapat menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan

³ Husein Umar, *Metodologi Penelitian untuk Skripsi, Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2008), hal. 12.

populasi yang sebenarnya dilapangan. Penentuan sampel ditetapkan secara *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴ kemudian *purposive sampling* menggunakan teknik pengambilan sumber data berdasarkan tujuan dan riset serta mencermati sifat atau ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk melaksanakannya mula-mula diidentifikasi semua ciri-ciri populasi tersebut, kemudian barulah kita tentukan siapa-siapa yang menjadi sampel berdasarkan syarat-syarat yang ditentukan.⁵

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 180 siswa dari kelas VIII₁-VIII₆. Kemudian diambil sampel sebanyak 50 siswa siswa dari dua kelas tersebut, dipilih berdasarkan pertimbangan dan sesuai dengan kebutuhan peneliti, dan yang menjadi sampel adalah 25 orang siswa dari kelas VIII₁ dan 25 orang siswa dari kelas VIII₆, dipilih kelas VIII₁ dan VIII₆ karena siswa di setiap kelas di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar memiliki kemampuan belajar yang hampir sama.

C. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan digunakan instrumen penelitian. menurut Arikunto “instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh penelitian dalam kegiatan mengumpulkan data, agar kegiatan

⁴ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), hal. 124.

⁵ Rusdin Pohan. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh: Ar-Rijal Institute, 2008), hal. 53.

tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan dokumentasi dan angket. Angket berisi pernyataan untuk melihat percaya diri belajar siswa dan dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nilai ujian semester (skor mentah) guna melihat prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA fisika.⁶

D. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik penelitian yang sangat penting. Hal ini dikarenakan proses observasi sangat menentukan hasil penelitian pada proses observasi. Informasi tentang data penelitian akan dikumpulkan untuk ditelaah dan selanjutnya akan di olah data hasil penelitian tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Observasi merupakan salah satu instrumen lain yang dipakai dalam penelitian pendidikan yang lebih banyak menggunakan indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak di ambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku kerja responden situasi alami.⁷

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung tentang prilaku siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar terutama keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar dan pembelajaran fisika serta mengamati keadaan sekolah dan jumlah siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 137.

⁷ Sukardi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 78.

b. Angket

Angket yang diberikan pada siswa merupakan angket yang berisikan pernyataan mengacu kepada skala rasa percaya diri menurut teori De Angelis Balbara (2005 : 60). Skala rasa percaya diri terdiri dari aspek:

1. Percaya diri lahir
 - 1) Kemampuan dan potensi yang dimiliki
 - 2) Berpikir positif
 - 3) Kemampuan membuat keputusan
2. Percaya diri batin
 - 1) Kemampuan berkomunikasi
 - 2) Kemampuan mengendalikan diri
 - 3) Menetapkan tujuan yang realistis
3. Percaya diri spritual
 - 1) Mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan
 - 2) Menyadari bahwa semua manusia ciptaan tuhan dikaruniai hak-hak mendasar yang sama.

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur diajarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikaor tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat setuju, Setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.⁸

Beberapa petunjuk untuk menyusun skala likert yaitu:

- 1) Tentukan objek yang disetujui, kemudian tetapkan variabel yang akan diukur dengan skala tersebut.
- 2) Lakukan analisis variabel tersebut menjadi beberapa subvariabel atau dimensi variabel, lalu kembangkan indikator setiap dimensi tersebut.
- 3) Dari setiap indikator diatas, tentukan ruang lingkup pernyataan sikap yang berkenan dengan aspek kognitif, afektif dan konasi terhadap objek sikap.
- 4) Susunlah pernyataan untuk masing-masing aspek tersebut dalam dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif secara seimbang banyaknya.⁹

c. Dokumentasi

Teknik pemeriksaan dokumentasi adalah pengumpulan informasi dan data secara langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri. Data yang dikumpulkan tersebut adalah bersifat orisinil untuk dapat dipergunakan secara langsung.¹⁰

⁸ Prof.Dr. sugiyono, *metode peneli...* hal. 134.

⁹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 81.

¹⁰ Usman M. Najati, *Psikologi dalam Tinjauan Hadist Nabi SAW*, (Jakarta: Mustaqim, 2006), h. 20.

Teknik pemeriksaan ini khusus digunakan untuk pengumpulan data terhadap prestasi belajar.

Dalam penelitian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan penilaian sebagai pengukuran keberhasilan (fungsi kongnitif), yaitu nilai mentah ujian semester genap tahun 2017/2018 pada mata pelajaran fisika yang diperoleh dari guru bidang studi fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

E. Teknik Analisis Pengumpulan Data

Setelah semua data terkumpul, maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis Angket

Angket disusun berdasarkan skala likert mempunyai katagori penilaian sebagaimana dicantumkan berikut ini:¹¹

Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Tidak punya pilihan	3	3
Tidak sesuai	2	4
Sangat tidak sesuai	1	5

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alternatif skala yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, tidak punya pilihan, dan sangat tidak sesuai. Alternatif skala yang digunakan dalam angket penelitian disesuaikan dengan konteks pernyataan yang ada dalam angket. Sedangkan untuk alternatif “tidak punya

¹¹ Sudjana, *Metode...*, h. 84.

pilihan” peneliti tidak memasukkannya dalam alternatif skala pada angket, sesuai dengan yang dikatakan oleh Subiyanto ”untuk menghindari siswa memilih netral (ini memang cenderung untuk dipilih jika sedikit saja ada keraguan), maka skala itu tidak lima melainkan hanya empat tanpa adanya pilihan katagori netral. Jadi yang ada hanya SS, S, TS dan STS. Ini memaksa siswa untuk mengadakan pilihan”. Berarti dalam angket pada penelitian ini skor maksimal terhadap jawaban siswa adalah 4 untuk satu pernyataan.

Untuk menentukan sejauh mana rasa percaya diri dapat dipahami siswa peneliti menggunakan skala rasa percaya diri terdiri dari aspek percaya diri lahir, percaya diri batin, dan percaya diri spiritual.¹² Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Penelitian

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jlh soal	ket
1.	Percaya diri	1. Percaya diri lahir	a. Kemampuan berkomunikasi	1. Saya sering maju ke depan untuk presentasi 2. Saya dapat berkomunikasi dengan baik di kelas dengan teman-teman saya 3. Saya berani menatap teman-teman di kelas saat berbicara 4. Saya takut mengungkapkan pendapat di depan kelas 5. Saya malu menceritakan hobi saya kepada teman sekelas 6. Saya sulit untuk berpartisipasi dalam diskusi fisika	6	+ + + - - -

¹² Balbara de Angnelis, *self confident...*, h. 60.

			b. Kemampuan mengendalikan diri	<p>7. Saya selalu tenang ketika ujian mendadak</p> <p>8. Ketika menghadapi tes fisika saya gugup dan kacau, sehingga apa yang telah saya pelajari menjadi lupa</p> <p>9. Saya bisa melakukan apapun dengan baik</p> <p>10. Saya selalu disiplin untuk mencapai target belajar</p> <p>11. Untuk maju dan berkarya saya tidak yakin atas kemampuan diri sendiri</p> <p>12. Saya panik jika ada soal yang tidak bisa saya jawab</p>	6	+ - + + - -
			c. Menetapkan tujuan realistis	<p>13. Saya yakin akan mendapatkan prestasi yang memuaskan di kelas</p> <p>14. Saya selalu menanamkan pada diri saya sikap pantang menyerah untuk menggapai cita-cita</p> <p>15. Dengan kekurangan yang saya miliki, saya pesimis dapat mengerjakan tugas fisika</p> <p>16. Saya optimis dalam menyelesaikan soal-soal fisika</p> <p>17. Saya takut untuk melanjutkan belajar di sekolah yang lebih tinggi</p> <p>18. Saya sering kehilangan semangat untuk belajar</p>	6	+ + - + - -
		2. Percaya diri batin	a. Menyakini kemampuan dan potensi yang dimiliki	<p>19. Saya yakin mampu mengerjakan tugas fisika dengan baik</p> <p>20. Saya menjadi ragu apabila jawaban fisika yang saya kerjakan berbeda dengan jawaban yang dikerjakan teman saya</p> <p>21. Saya merasa bangga ketika saya berhasil menyelesaikan soal fisika yang lebih sulit</p> <p>22. Saya yakin memperoleh nilai yang baik dalam tes akhir nanti bila saya belajar dengan tekun</p>	6	+ - + +

				23. Bila ada soal latihan yang sulit, saya malas untuk menyelesaikannya 24. Saya ragu untuk mencoba hal-hal yang baru		- -
			b. Berpikir positif	25. Saya yakin dapat nilai yang bagus saat ulangan nanti 26. Bagaimana pun saya berusaha, saya tidak dapat sukses dalam fisika 27. Saya menyukai pelajaran fisika karena gurunya baik 28. Bagi saya pelajaran fisika sangat sulit	4	+ - + -
			c. Memahami kemampuan membuat keputusan	29. saya mampu mengerjakan tugas lebih cepat dari waktu yang ditentukan 30. Saya sering menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru 31. Saya merasa sulit menerima jika nilai ulangan saya jelek 32. Dalam mengerjakan soal fisika saya sangat berhati-hati agar tidak ada rumus yang salah 33. Dalam bertindak, biasanya saya mempertimbangkan benar dan salahnya tindakan tersebut 34. Jika saya melakukan kesalahan saya tidak langsung memperbaikinya	6	+ - - + + -
		d. Percaya diri spiritual	a. Mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan	35. Saya bersyukur diberi sehat badan dan pikiran oleh Tuhan untuk belajar 36. Dibanding siswa lain, saya adalah seorang yang lemah di pelajaran fisika 37. Saya bersyukur apa yang diberikan sang pencipta 38. Saya tidak peduli kekurangan diri saya dalam belajar 39. Saya merasa banyak yang dibanggakan pada diri saya yang diberikan oleh Tuhan	5	+ - + - +

			b. Menyadari bahwa semua orang ciptaan tuhan di karuniai hak-hak mendasar yang sama	40. Setiap manusia dilahirkan ke dunia berhak untuk menuntut ilmu 41. setiap orang memiliki hak untuk merubah nasibnya 42. saya merasa diri saya sangat berharga 43. saya merasa diri saya tidak memiliki hak untuk menuntut ilmu 44. saya merasa tidak dibutuhkan oleh orang lain 45. Saya merasa sulit untuk bersosial dengan teman sekelas	6	+ + + - - -
--	--	--	---	--	---	----------------------------

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai mentah ujian semester genap mata pelajaran fisika tahun ajaran 2017/2018 siswa kelas VIII sebanyak 50 siswa di SMP 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Penulis meminta data dokumentasi tersebut melalui guru bidang studi IPA fisika.

3. Analisis Kolerasi

Setelah mendapatkan nilai rasa percaya diri siswa dalam pelajaran IPA fisika, maka nilai rasa percaya diri tersebut dibagi menjadi 3 katagori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Tujuan kategori ini adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Misalnya rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik dan semacamnya.¹³ Sedangkan tujuan katagori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan individu masing-masing siswa kedalam

¹³ Saifuddin Anwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Jakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 107.

kelompok yang terpisah secara berjenjang yaitu dari yang tinggi, sedang sampai yang rendah.

Selanjutnya nilai prestasi belajar IPA fisika yang diambil berdasarkan nilai mentah Ujian Semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 kelas VIII di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Maka pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi serial bertujuan untuk menguji korelasi antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel, satu variabel bebas sebagai variabel rasa percaya diri siswa dan satu variabel terikat prestasi belajar fisika.

Berhubungan penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu satu variabel bebas sebagai variabel rasa percaya diri siswa dan variabel terikat prestasi belajar IPA fisika, maka untuk mencari hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan analisis statistik korelasi serial. Hartono mengatakan, korelasi serial digunakan apabila variabel-variabel yang akan dikorelasikan berskala ordinal dan interval.¹⁴ Selanjutnya Arikunto mengatakan bahwa dengan terlebih dahulu mengolompokkan sampel menjadi tiga katagori misalnya, baik, sedang, kurang, maka dapat digunakan rumus korelasi serial.¹⁵ Adapun skala ordinal dalam penelitian ini adalah nilai rasa percaya diri siswa yang diperoleh dari angket, dan skala intervalnya adalah prestasi belajar IPA fisika siswa yang diperoleh dari dokumentasi yaitu nilai mentah ujian semester ganjil mata pelajaran IPA fisika tahun ajaran 2017/2018.

¹⁴ Hartono, *Statistik untuk Penelitian*, (Yongyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.130.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian...*, h. 323.

Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar IPA fisika siswa tahun ajaran 2017/2018 digunakan statistik korelasi serial. Menurut hartono “Teknik korelasi serial digunakan apabila variabel-variabel yang akan dikoralasikan berskala ordinal dan interval”¹⁶

$$r_{ser} = \frac{\sum\{(o_r - o_t)(M)\}}{SD_{tot} \sqrt{\sum\left\{\frac{(o_r - o_t)^2}{p}\right\}}}$$

keterangan :

r_{ser} = koefisien korelasi serial

o_r = ordinat yang lebih rendah

o_t = ordinat yang lebih tinggi

M = mean (nilai rata-rata)

SD_{tot} = standar deviasi total

P = Proporsi individu dalam golongan

Harga koefisien korelasi serial (r_{ser}) terletak antara $-1 \leq r_{ser} \leq +1$

1. Jika $r_{ser} = -1$ menyatakan korelasi negatif sempurna antara variabel rasa percaya diri siswa dan variabel prestasi belajar IPA fisika.
2. Jika $r_{ser} = 0$ menyatakan tidak terdapat hubungan antara variabel rasa percaya diri siswa dan variabel prestasi belajar fisika.
3. Jika $r_{ser} = +1$ menyatakan ada hubungan antara variabel rasa percaya diri siswa dan variabel prestasi belajar fisika.

F. Interpretasi Koefisien Korelasi Serial

Para ahli statistik menganggap bahwa rumus korelasi serial yang telah disebutkan koefisiennya terlalu tinggi dibandingkan dengan “r” yang sebenarnya.

¹⁶ Hartono, Statistik....h.128.

Agar koefisien korelasi serial mendekati harga “r” product moment dapat dilihat pada tabel koreksi untuk chotomisasi.

Kemudian hasil koefisien korelasi serial (r_{ser}), selanjutnya distribusikan kedalam rumus “r” chotominisasi (r_{ch}) seperti dibawah ini:

$$r_{ch} = r_{ser} \sqrt{\sum \left[\frac{(o_r - o_t)^2}{p} \right]}$$

keterangan :

r_{ch} = korelasi chotomisasi

r_{ser} = korelasi serial

Selanjutnya nilai korelasi chotomisasi (r_{ch}) dikonsultasikan pada tabel faktor korelasi karena penggolongan secara kasar. Cara melihat tabel, r menunjukkan r_{ch} dan lihat pada jumlah katagori tiga. Agar koefisien r_{ch} dikalikan dengan faktor koreksinya. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel harga product moment dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N-2$ dan taraf signifikan 5% ($\alpha = 0.05$). dan kriteria pengujian : terima H_a $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan H_o diterima dan H_a ditolak apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$.

Dimana:

H_o : Tidak terdapat korelasi percaya diri terhadap prestasi belajar IPA fisika siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

H_a : Terdapat korelasi percaya diri terhadap prestasi belajar IPA fisika siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Langkah selanjutnya adalah menentukan nilai koefisien determinasi (r^2). Nilai koefisien determinasi (r^2) menunjukkan presentase pengaruh semua variabel

dependen terhadap variabel independen. Menurut Sudjana, besarnya kontribusi/koeffisien determinasi antara variabel rasa percaya diri siswa dan variabel prestasi belajar fisika ditentukan oleh persamaan berikut ini:

$$D = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

D = koeffisien determinan

r = koeffisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

G. Analisis Korelasi

Untuk mengetahui faktor mana paling dominan dalam rasa percaya diri yang mengkorelasi prestasi belajar seperti persiapan, mengikuti pelajaran, tugas dan ujian yaitu dilakukan analisis jawaban angket siswa dengan mencari nilai rata-rata tiap indikator atau jenis tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada penelitian ini pengumpulan data mengenai rasa percaya diri siswa telah dilakukan dengan cara membagikan angket yang memuat pertanyaan tentang rasa percaya diri siswa pada mata pelajaran IPA fisika dan pengumpulan data prestasi belajar IPA fisika melalui ujian semester genap. Pengolahan dan analisis data yang dilakukan berdasarkan data hasil jawaban angket dan prestasi belajar IPA fisika siswa.

Setiap pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya terdiri dari beberapa kriteria jawaban. Setiap skor atas kuesioner model yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada empat alternatif jawaban, untuk kriteria jawaban sangat sesuai diberi nilai = 4, kriteria jawaban sesuai diberi nilai = 3, kriteria jawaban tidak sesuai diberi nilai = 2, dan kriteria jawaban sangat tidak sesuai diberi nilai = 1. Untuk menghitung skor rasa percaya diri persiswa, dihitung berdasarkan jumlah seluruh skor yang didapat persiswa yang berjumlah 45 item pernyataan. Sedangkan skor prestasi didapat berdasarkan nilai ujian semester siswa pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Setelah diperoleh data hasil jawaban antara rasa percaya diri siswa dan prestasi belajar siswa, maka untuk mengetahui apakah ada hubungan rasa percaya diri siswa terhadap prestasi belajar IPA fisika, maka penulis menganalisis hubungan jawaban angket tersebut dengan prestasi belajar IPA fisika menggunakan rumus *korelasi serial*.

Tabel 4.1 : Nilai rasa percaya diri siswa dan nilai prestasi belajar IPA fisika

No.	Nama siswa	Nilai percaya diri siswa	Nilai prestasi belajar IPA fisika
1.	Aiyu Ardika	155	75
2.	Andhika Julio Farrel	141	80
3.	Ardi Aulia Maulana	126	85
4.	Azqal Azkia	118	75
5.	Cut Faridah Hanum	110	65
6.	Deni Kurniawan	125	85
7.	Fadil Fernanda	108	60
8.	Fikri Rahmadani	136	80
9.	Julia Rahmi	137	90
10.	M. Hatami	157	95
11.	M. Maulian	129	80
12.	M. Zacky Auvadil	104	70
13.	Muta Waliati	163	95
14.	Muti'ah	161	90
15.	Nafisati	130	90
16.	Nasfra Monalisa	125	80
17.	Naziati	158	85
18.	Nia Ramadani	158	95
19.	Nur Fadilah	165	85
20.	Nurmalis	100	60
21.	Putra Fajri	139	85
22.	Rahmatullah	130	75
23.	Rayhan Rahmatillah	115	60
24.	Rizalul Furqan	126	75
25.	Tajul Fazari	153	80
26.	Taufik Gunawan	147	85

27.	Anisa Maulydia	121	80
28.	Dwiratun Humaira	130	85
29.	Fatkul Basair	134	85
30.	Hafiz Tsany Lucio	150	90
31.	Irhamna Walidi	149	95
32.	Indah Silfina	105	80
33.	Intan Maisarah	120	75
34.	M. Ariel Akbar	114	80
35.	Maisarah	155	95
36.	Misbahul Munir	117	75
37.	Muhammad Arryyan	136	80
38.	Muhammad Hasan Syazuly	158	85
39.	Muhammad Rafif	145	90
40.	Najla Fairuz	132	80
41.	Nana Maulidar	155	85
42.	Putri Amanda Syafawi	122	80
43.	Rahil Thahirah	157	95
44.	Rajuluy Maulana	123	80
45.	Rasdiana Putri	130	85
46.	Rizka Ulya	115	70
47.	Safinatun Naja	137	80
48.	Salsa Gebrina Rizki	110	60
49.	Siti Aisyah	127	90
50.	Siti Fauziatul Hasanah	104	65

Sumber Penelitian: kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar 2018.

B. Mencari Koefisien Korelasi Serial

Dari hasil angket rasa percaya diri siswa, terlebih dahulu kita kelompokkan atau kategorikan rasa percaya diri ke dalam 3 kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Tujuan katagorisasi adalah menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang di ukur. Kontinum jenjang ini contohnya adalah dari rendah ke tinggi, dari paling jelek ke paling baik, dari sangat tidak puas ke sangat puas, dan semacamnya.¹ Sedangkan tujuan katagorisasi pada penelitian ini adalah untuk menempatkan individu masing-masing siswa kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang yaitu dari yang tinggi, sedang dan rendah.

Skala rasa percaya diri siswa dalam penelitian ini terdiri atas 45 pernyataan yang setiap pernyataan diberi angka 4 untuk jawaban sangat sesuai, angka 3 untuk jawaban sesuai, angka 2 untuk jawaban tidak sesuai, dan angka 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Rentang angka minimum sampai dengan angka maksimum adalah $45 \times 1 = 45$ sampai dengan $45 \times 4 = 180$, sehingga luas jarak sebenarnya adalah $180 - 45 = 135$. Dengan demikian setiap satuan deviasi standarnya bernilai $\sigma = 135/6 = 22,5$ dan mean teoritisnya adalah $\mu = 45 \times 3 = 135$.

Pengolongan subjek ke dalam 3 katagori diagnosis rasa percaya diri siswa, maka kita bagi ke dalam 3 bagian yaitu:

¹ Dr. Saifuddin Azwar, MA. *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). Hal. 107.

$X < (\mu - 1,0 \sigma)$ rendah

$(\mu - 1,0 \sigma) \leq X < (\mu + 1,0 \sigma)$ sedang

$(\mu + 1,0 \sigma) \leq X$ tinggi

Sehingga dengan $\sigma = 22,5$, diperoleh kategori-kategori angka rasa percaya diri siswa:

$X < (135 - 1,0 (22,5))$ rendah

$(135 - 1,0 (22,5)) \leq X < (135 + 1,0 (22,5))$ sedang

$(135 + 1,0 (22,5)) \leq X$ tinggi

Kemudian diperoleh kategori-kategori angka percaya diri siswa :

$X < 112,5$ rendah

$112,5 \leq X < 157,5$ sedang

$157,5 \leq$ tinggi

Setelah didapat nilai dari masing-masing 3 kategori tersebut, selanjutnya dari nilai rasa percaya diri siswa yang sesuai dengan masing-masing dari 3 kategori tersebut dihubungkan dengan nilai prestasi belajar IPA fisika. Setelah dihubungkan nilai rasa percaya diri yang sesuai dengan masing-masing kategori terhadap nilai prestasi belajar IPA fisika, selanjutnya menjumlahkan skor pada masing-masing katagori tinggi, sedang dan rendah seperti yang tertera pada tabel 4.2 di bawah. Selanjutnya menjumlahkan banyaknya siswa pada masing- masing kategori tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian setelah diketahui jumlah nilai dan jumlah siswa dari masing-masing kategori tinggi, sedang dan rendah, selanjutnya menentukan proporsi dan tiap-tiap kategori yaitu dengan menjumlahkan siswa setiap golongan/ kategori dibagi dengan jumlah siswa (N).

$$a. \text{ Tinggi} = \frac{\text{jumlah siswa}}{N} = \frac{8}{50} = 0,16$$

$$\begin{aligned} \text{b. Sedang} &= \frac{\text{jumlah siswa}}{N} = \frac{35}{50} = 0,7 \\ \text{c. Rendah} &= \frac{\text{jumlah siswa}}{N} = \frac{7}{50} = 0,14 \end{aligned}$$

Selanjutnya menentukan mean yaitu jumlah nilai dibagi dengan jumlah siswa.

$$\begin{aligned} \text{a. Tinggi} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{N} = \frac{725}{8} = 90,62 \\ \text{b. Sedang} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{N} = \frac{2955}{35} = 84,42 \\ \text{c. Rendah} &= \frac{\text{jumlah nilai}}{N} = \frac{460}{7} = 65,7 \end{aligned}$$

Tabel 4.2 Nilai rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya

No.	Nilai Rasa percaya diri siswa		
	Nilai prestasi belajar IPA fisika		
	Tinggi	Sedang	Rendah
	$157 \leq X$	$112,5 \leq X < 157,5$	$X < 112,5$
1.	95	75	65
2.	95	80	60
3.	90	85	70
4.	85	75	60
5.	95	85	80
6.	85	80	60
7.	85	90	65
8.	95	80	
9.		90	
10.		80	
11.		85	
12.		75	
13.		60	
14.		75	
15.		80	
16.		85	

17.		80	
18.		85	
19.		85	
20.		90	
21.		95	
22.		75	
23.		95	
24.		80	
25.		75	
26.		80	
27.		90	
28.		80	
29.		85	
30.		80	
31.		80	
32.		85	
33.		70	
34.		80	
35.		90	
Jumlah nilai	725	2955	460
Jumlah siswa	8	35	7
Proporsi	0,24331	0,13427	0,22238
Mean	90,62	84,42	65,7

Sumber Penelitian: Hasil pengolahan data, 2018

a. Cara mencari koefisien korelasi serial

Cara untuk mencari koefisien korelasi serial yaitu :

1. Tentukan tinggi ordinatnya dengan membuat kurva normal yang memisahkan satu bagian dengan bagian yang lainnya. Untuk mengetahui besarnya ordinat dapat dilihat pada tabel ordinat z kurva

jumlahkan semua nilainya. Kemudian untuk menentukan nilai mean (nilai rata-rata) seperti yang tertera pada tabel selanjutnya nilai $(o_r - o_t)$ dikali dengan mean.

Tabel 4.3 Perhitungan Koefisien Korelasi Serial

Golongan	N	P	O	$(o_r - o_t)$	$(o_r - o_t)^2$	$\frac{(o_r - o_t)^2}{P}$	M	$(o_r - o_t)M$
Tinggi	8	0,16	0,24331	+0,24331	0,059199756	0,369998475	90,6	+22,043886
Sedang	35	0,7	0,13427	-0,02093	0,00004380649	0,000625807	84,4	-1,766492
Rendah	7	0,14	0,22238	-0,22238	0,049452864	0,00692312	65,7	-14,610366
Jumlah	50	1,00	-	-	-	0,37754741	-	5,667028

Sumber Penelitian: Hasil pengolahan data, 2018

b. Mencari standar deviasi tolak (SD_{total})

Langkah 1: Mencari skor terbesar dan terkecil

Skor terbesar = 95

Skor terkecil = 60

Langkah 2 : mencari nilai rentang (R)

$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$

$= 95 - 60$

$= 35$

Langkah 3 : mencari banyaknya kelas (BK)

$BK = 1 + 3,3 \log n$

$BK = 1 + 3,3 \log (50)$

$BK = 1 + 3,3 (1,69)$

$BK = 1 + 5,577$

$BK = 6,577$

$BK = 6$

Langkah 4: Mencari panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK} = \frac{35}{6} = 5,8 = 6$$

Tabel 4.4 Perhitungan Standar Deviasi

No.	Kelas Interval	F	Titik Tengah (X)	X ²	f.X	f.X ²
1.	60 – 65	6	62,5	3906,25	375	23437,5
2.	66 – 71	2	68,5	4692,25	137	9384,5
3.	72 – 77	6	74,5	5550,25	447	33301,5
4.	78 – 83	13	80,5	6480,25	10465	84243,25
5.	84 – 89	11	86,5	7482,25	9515	82304,75
6.	90 – 95	12	92,5	8556,25	1110	102675
		50	465	36667,5	4067	335346,5

Sumber : Hasil pengolahan data, 2018

Dari tabel 4.4 di atas, maka besarnya standar deviasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 SD_{\text{total}} &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{335346,5}{50} - \left(\frac{4067}{50}\right)^2} \\
 &= \sqrt{6706,93 - (81,34)^2} \\
 &= \sqrt{6706,93 - 6616,1956} \\
 &= \sqrt{90,7344} \\
 &= 9,52
 \end{aligned}$$

c. Mensubstitusikan SD_{total} ke dalam rumus korelasi serial, dalam hal ini korelasi serial diperoleh :

$$\begin{aligned}
 r_{\text{ser}} &= \frac{\sum[(or - ot)M]}{SD_{\text{tot}} \sum \left[\frac{(or - ot)^2}{p} \right]} \\
 r_{\text{ser}} &= \frac{5,667028}{9,52 \times 0,37754741}
 \end{aligned}$$

$$r_{\text{ser}} = \frac{5,667028}{3,59425134}$$

$$r_{\text{ser}} = 1,576$$

Dengan demikian besarnya *koefisien korelasi serial* rasa percaya diri siswa terhadap prestasi belajar fisika adalah $r_{\text{ser}} = 1,576$

2) Interpretasi terhadap koefisien korelasi serial

Para ahli statistik menganggap bahwa rumus korelasi serial yang telah disebutkan koefisiennya terlalu tinggi dibandingkan dengan “r” yang sebenarnya. Untuk hal seperti ini dapat digunakan rumus “r” Chotomisasi, namun hasilnya terlalu rendah dari “r” product moment. Agar koefisien korelasi serial mendekati harga “r” product moment dapat dilakukan dengan melihat pada tabel koreksi untuk chotomisasi (di lampirkan).

Dengan mensubstitusikan $r_{\text{ser}} =$ ke dalam “r” chotominasi

$$\begin{aligned} r_{\text{ch}} &= r_{\text{ser}} \sqrt{\sum \left[\left(\frac{(\text{or} - \text{ot})}{p} \right)^2 \right]} \\ &= 1,57 \times \sqrt{0,37754741} \\ &= 1,57 \times 0,614448866 \\ &= 0,964 \end{aligned}$$

Selanjutnya nilai koefisien korelasi chotomisasi $r_{\text{ch}} = 0,964$ di konsultasikan pada faktor korelasi karena penggolongan secara kasar diperoleh pada katagori ketiga. Agar koefisien korelasi chotomisasi r_{ch} ekuivalen dengan “r” product momen maka r_{ch} dikalikan dengan faktor korelasinya. Jadi $0,964 \times 1,014 = 0,97$.

Selanjutnya di konsultasikan pada tabel harga kritik produk moment dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Dengan rumus $df = N-2$ diperoleh df sebesar 48 untuk penelitian 50 orang ($50-2 = 48$). Dari tabel “r” product moment dengan $df = 48$ diperoleh r_{tabel} pada taraf 5% adalah 0,284. Dengan demikian $r_{ch} = 0,964$ jauh lebih besar dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap prestasi belajar IPA fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri siswa semakin tinggi nilai prestasi belajar IPA fisiknya. Begitu juga sebaliknya semakin rendah rasa percaya diri siswa semakin rendah pula prestasi belajar IPA fisiknya. Sedangkan nilai koefisien determinasinya adalah:

$$\begin{aligned}
 D &= r^2 \times 100 \% \\
 &= (0,964)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,92 \times 100 \% \\
 &= 92,9 \%
 \end{aligned}$$

Sehingga dari nilai koefisien determinannya dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri siswa hingga 92,9% mempengaruhi prestasi belajar fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya sedangkan 7,1 % lainnya mungkin di pengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, misalnya faktor lingkungan, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka hipotesis yang diajukan yaitu H_a diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat disimpulkan : “Terdapat korelasi yang

signifikan antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar IPA fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa angka korelasi antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar fisika adalah 1,57 untuk koefisien korelasi serial (r_{ser}) dan 0,964 untuk korelasi chotomisasi (r_{ch}) dan faktor korekasinya 1,014. Agar koefisien korelasi chotomisasi r_{ch} ekuivalen dengan “r” product moment maka r_{ch} dikalikan dengan faktor koreksinya. Jadi, $0,964 \times 1,014 = 0,97$ harga kritik product moment dengan berpatokan pada df (derajat kebebasan). Sedangkan nilai tabel “r” product moment dengan df = 48 pada taraf signifikan 5% adalah 0,284. Dengan demikian korelasi chotomisasi $r_{ch} = 0,964$ jauh lebih rendah dari pada r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara rasa percaya diri siswa terhadap prestasi belajar fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri siswa semakin tinggi nilai prestasi IPA fisiknya, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasa percaya diri siswa semakin rendah pula prestasi belajar fisiknya. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri siswa hingga 92,9 % mempengaruhi prestasi belajar fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sedangkan 7,1 % lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya penelitian ini, misalnya faktor lingkungan, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka hipotesis yang di ajukan yaitu H_a diterima karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dapat disimpulkan: “terdapat korelasi yang signifikan antara rasa percaya diri siswa dengan prestasi belajar IPA fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar”. Hasil penelitian ini diperkuat dan didukung oleh teori sebelumnya, Menurut (Meitasari: 1995) untuk menciptakan potensi yang baik diperlukan modal potensi diri berupa rasa percaya diri yang baik pula. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan bertindak mandiri dengan membuat pilihan dan mengambil keputusan sendiri, dimana individu akan mampu bertindak dengan penuh keyakinan dan memiliki prestasi diri sehingga bangga atas prestasinya dan dengan lingkungan yang luas.

Rasa percaya diri dirasakan pada kepercayaan yang realistis terhadap kemampuan yang dimiliki oleh individu. Bila individu merasa rendah diri, individu tidak berhasil menyadari kemampuan yang sebenarnya dimiliki, individu akan menghindari mengambil tantangan baru. Dengan cara ini, rasa rendah diri dapat menuntun pada rasa kurang percaya diri yang tidak realistis, membatasi kemampuan kita untuk memberikan yang terbaik. Maka dengan kepercayaan diri individu bisa menyadari potensi yang ada dalam dirinya dan mencapai tujuan prestasi yang diinginkannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan didapatkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara rasa percaya diri dengan prestasi belajar IPA fisika siswa di kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya.

Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa percaya diri siswa maka semakin tinggi nilai prestasi fisiknya, begitu juga sebaliknya semakin rendah rasa percaya diri siswa semakin rendah pula prestasi belajar fisiknya.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa nilai koefisien determinasi (r^2) dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri siswa hingga 92,9% mempengaruhi prestasi belajar fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar sedangkan 7,1% lainnya mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. misalnya faktor lingkungan, keluarga, masyarakat dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, maka peneliti dapat memberikan saran dan masukan kepada berbagai pihak yang bersangkutan, yaitu :

1. Guru, memberikan konseling lebih sering kepada siswa dalam mata pelajaran fisika, agar dapat membantu siswa-siswa untuk menggunakan dan mengembangkan bakat-bakat serta menghargainya.

2. Orang tua, agar selalu memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya untuk melakukan kegiatan yang bisa mengembangkan kepribadian dan prestasi belajar melalui rasa percaya dirinya.
3. Siswa, sebagai generasi penerus, seharusnya memiliki kemampuan untuk terus belajar menjadi diri sendiri dengan tetap meningkatkan percaya diri terhadap kegiatan yang positif dan prestasi belajar tanpa merasa minder agar kelak menjadi orang yang tetap menjadi orang yang memiliki rasa percaya diri dan prestasi yang tinggi.
4. Peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa menyempurnakan atau menjadi pertimbangan dikarenakan hasil dari penelitian ini masih banyak kekurangannya. Maka penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya dengan tema yang sama agar mengambil sampel yang berbeda agar lebih bervariasi dan inovatif atau yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar Abu Bakar, *Al-muyara (Al-qur'an dan Terjemahannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998).
- Anwar, Saifuddin. (2004). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anwar, Saifuddin. (2010). *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balbara de Angnelis. (2005). *Self Confident: Percaya Diri Sumber Kesuksesan dan Kemandirian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Daries, P. (2004). *Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Yogyakarta: Torrent-book.
- Hakim, Trursan. (2002) *Mengatasi Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. (2013) *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartono. (2009). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iswandi, Beni. (2011). “*Pengaruh Peningkatan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Praktek Tune Up Motor Bensin di Smk Muhammadiyah Prambanan*”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Komar, Indra Bangkit. (2016). “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa*”, Universitas Ahmad Dahlan: Psikopedagogia Vol. 5, No. 34., h 1.
- Lauter, P. (2002). *Tes Kepribadian*. Jakarta: Gaya Media Pratama

- MT Meitasari, *Bagaimana Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, (Jakarta: Bina Putra Aksara, 1995).
- Muslich, Masnur. (2013). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Najati, Usman M. (2006). *Psikologi dalam Tinjauan Hadist Nabi SAW*. Jakarta: Mustaqim.
- Pohan, Rusdin. (2008) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Ar-Rijal Institute.
- Rakmat,D.J. (1985). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sears, D.O. (1992). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Airlangga.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito, 2005.
- Sukardi. (2003). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Umar, Husein. (2008). *Metodelogi Penelitian untuk Skripsi, Tesis Bisnis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Zainal Arifin. (1991). *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Variabel, Sub Variabel, dan Indikator Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Fisika Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya	70
Lampiran 2 Instrumen Mengukur Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Fisika	71
Lampiran 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	72
Lampiran 4 Angket Rasa Percaya Diri Siswa	76
Lampiran 5 Tabel Nilai r Product Moment Taraf Signifikan 5% Dan 1%	80
Lampiran 6 Tabel Faktor Koreksi Karena Penggolongan Secara Kasar.....	81
Lampiran 7 Tabel Ordinat dan z Pada Kurva Normal.....	84
Lampiran 8 Tabel Nilai Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Prestasi Belajar IPA Fisika	86
Lampiran 9 Tabel Analisis Rasa Percaya Diri Siswa dan Prestasi Belajar Fisika.....	88

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-1940/Un.06/FTK/KP.07.6/01/2018

TENTANG :

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menerima : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 283/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Tanggal, 5 Januari 2018

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|-----------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Mursal, M. Si | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Rusydi, S.T., M.Pd | sebagai Pembimbing Kedua |
- Untuk membimbing Skripsi:
- | | |
|---------------|---|
| Nama | Mardhiah |
| NIM | 140204195 |
| Prodi | PFS |
| Judul Skripsi | Korelas Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas VII SMP Negeri 3 Ingh Jaya. |
- KEDUA** : Pembayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019.
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 31 Januari 2018





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopeima Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax: (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 9785 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/10/2018

2 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama : Mardhiah
N I M : 140 204 195
Prodi / Jurusan : Pendidikan Fisika
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam
A l a m a t :
Jl. Lingkar Kampus UIN AR-Raniry Lr. Tgk. Dibrang II No. 43 Darussalam

Untuk mengumpulkan data pada:

SMP Negeri 3 Ingin Jaya

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Korelasi Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika Kelas VIII SMP Negeri 3 Ingin Jaya

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,



M. Said Farzah Ali

SAG.196.10.010.001



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH. Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.discikacehbesar.org

Nomor : 070/2855/2018
Lamp : -
Hal : **Izin Pengumpulan Data**

Kota Jantho, 05 Oktober 2018
Kepada Yth,
Kepala SMPN 3 Ingin Jaya
Kabupaten Aceh Besar
di -
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-9785/Un.08/TU-FTK/TL.00/10/2018 tanggal 2 Oktober 2018, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada :

Nama : **Mardhiah**
NIM : **140 204 195**
Prodi / Jurusan : **Pendidikan Fisika**
Semester : **IX**

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data di **SMP Negeri 3 Ingin Jaya** Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :

"KORELASI RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FISIKA KELAS VIII SMP NEGERI 3 INGIN JAYA"

Setelah mengadakan penelitian 1 (satu) eks laporan dikirim ke **SMP Negeri 3 Ingin Jaya** Kabupaten Aceh Besar.

a.n. Kepala Dinas Pendidikan dan
Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Kasi Peserta Didik dan Pembangunan
Karakter Pembinaan Pendidikan
Dasar



Afwah, SH
NIP. 19760811 201001 2 003

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh;
2. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN
SMPN 3 INGIN JAYA



Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Km. 9,5 Desa Siron Ingin Jaya, Tlp. 0651 7557618, Kode Pos : 233/1
Email: smp3inginjaya.sron@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 422 /256 / 2018

Sehubungan dengan Surat Deklarasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor: B-9785 / Un.08 / TU-FTK / TL.00 / 10 / 2018 Tanggal 02 Oktober 2018. Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, menerangkan :

Nama : Mardhiah
NIM : 140 204 195
Prodi/ Jurusan : Pendidikan Fisika
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar –Raniry Darussalam.

Telah melakukan penelitian dan Pengumpulan data pada tanggal 23 s/d 25 Oktober 2018 di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul :
"KOLERASI RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN FISIKA KELAS VIII SMP NEGERI 3 INGIN JAYA "

Demikian surat pengumpulan data ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ingin Jaya, 05 Desember 2018
Kepala Sekolah

Rahmah, S. Pd.
Pembina TK.I

NIP. 19750412 200504 2 002

Lampiran 1

Tabel 1.1 : Variabel, Sub Variabel dan Indikator Percaya Diri Siswa dalam Belajar Fisika

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator
1.	Percaya diri	1. Percaya diri batin	a. Meyakini kemampuan dan potensi yang dimiliki
			b. Berfikir positif
			c. Memahami kemampuan membuat keputusan
		2. Percaya diri lahir	a. Kemampuan berkomunikasi
			b. Kemampuan mengendalikan diri
			c. Menetapkan tujuan realistik
		3. Percaya diri spritual	a. Mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan
			b. Menyadari bahwa semua orang ciptaan tuhan dikarunai hak-hak mendasar yang sama

Lampiran 2

Nama siswa :
Mata pelajaran : IPA Fisika
Jenis instrumen : Angket
Aspek yang diukur : Rasa Percaya Diri Siswa
Naskah tes dari : Mardhiah

Instrumen Mengukur Rasa Percaya Diri Siswa Dalam Belajar Fisika

INTRUMEN

RASA PERCAYA DIRI SISWA DALAM BELAJAR FISIKA DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA KABUPATEN ACEH BESAR

Kisi-kisi instrumen rasa percaya diri siswa dalam belajar fisika di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Rasa percaya diri siswa dalam belajar fisika dapat diukur melalui 3 sub variabel, yakni (1) percaya diri lahir, (2) percaya diri batin, (3) percaya diri spiritual. Dan indikator dari sub variabel tersebut adalah sebagaimana yang tertera dalam tabel 1.1

Instrumen rasa percaya diri siswa disusun dalam bentuk kuesioner tertutup, di mana kepada responden akan diberikan beberapa butir soal dengan 4 alternatif jawaban. Selanjutnya responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang dianggap paling sesuai dengan keadaan siswa.

Lampiran 3

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

No.	Variabel	Sub variabel	Indikator	Item Pernyataan	Jlh soal	ket
1.	Percaya diri	1. Percaya diri lahir	a. Kemampuan berkomunikasi	1. Saya sering maju ke depan untuk presentasi 2. Saya dapat berkomunikasi dengan baik di kelas dengan teman-teman saya 3. Saya berani menatap teman-teman di kelas saat berbicara 4. Saya takut mengungkapkan pendapat di depan kelas 5. Saya malu menceritakan hobi saya kepada teman sekelas 6. Saya sulit untuk berpartisipasi dalam diskusi fisika	6	+ - -
			b. Kemampuan mengendalikan diri	7. Saya selalu tenang ketika ujian mendadak 8. Ketika menghadapi tes fisika saya gugup dan kacau, sehingga apa yang telah saya pelajari menjadi lupa 9. Saya bisa melakukan apapun dengan baik 10. Saya selalu disiplin untuk mencapai target belajar 11. Untuk maju dan berkarya saya tidak yakin atas kemampuan diri sendiri 12. Saya panik jika ada soal	6	+ - + -

				sulit, saya malas untuk menyelesaikannya		
				24. Saya ragu untuk mencoba hal-hal yang baru		-
			b. Berpikir positif	25. Saya yakin dapat nilai yang bagus saat ulangan nanti		+
				26. Bagaimana pun saya berusaha, saya tidak dapat sukses dalam fisika		-
				27. Saya menyukai pelajaran fisika karena gurunya baik	4	+
				28. Bagi saya pelajaran fisika sangat sulit		-
			c. Memahami kemampuan membuat keputusan	29. saya mampu mengerjakan tugas lebih cepat dari waktu yang ditentukan		+
				30. Saya sering menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru		-
				31. Saya merasa sulit menerima jika nilai ulangan saya jelek		-
				32. Dalam mengerjakan soal fisika saya sangat berhati-hati agar tidak ada rumus yang salah	6	+
				33. Dalam bertindak, biasanya saya mempertimbangkan benar dan salahnya tindakan tersebut		-
				34. Jika saya melakukan kesalahan saya tidak langsung memperbaikinya		-

		d. Percaya diri spiritual	a. Mensyukuri dan menikmati rahmat tuhan	35. Saya bersyukur diberi sehat badan dan pikiran oleh Tuhan untuk belajar 36. Dibanding siswa lain, saya adalah seorang yang lemah di pelajaran fisika 37. Saya bersyukur apa yang diberikan sang pencipta 38. Saya tidak peduli kekurangan diri saya dalam belajar 39. Saya merasa banyak yang dibanggakan pada diri saya yang diberikan oleh Tuhan	5	+ - + - +
			b. Menyadari bahwa semua orang ciptaan tuhan di karuniai hak-hak mendasar yang sama	40. Setiap manusia dilahirkan ke dunia berhak untuk menuntut ilmu 41. setiap orang memiliki hak untuk merubah nasibnya 42. saya merasa diri saya sangat berharga 43. saya merasa diri saya tidak memiliki hak untuk menuntut ilmu 44. saya merasa tidak dibutuhkan oleh orang lain 45. Saya merasa sulit untuk bersosial dengan teman sekelas	6	+ + + - - -

Banda Aceh 25 Oktober 2018
Validator,

Rusydi, ST, M.Pd
NIP. 196611111999031002

Qurrata A'yuna
NIP. -

Lampiran 4

Skala Psikologis Rasa Percaya Diri Siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya kabupaten Aceh Besar Tahun Ajaran Pelajaran 2018/2019

Dibawah ini terdapat beberapa pertanyaan yang menunjukkan keadaan saudara, pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri saudara. Dengan cara menyilangi salah satu kotak dibawah ini :

SS jika pertanyaan tersebut **sangat setuju** dengan keadaan saudara

S jika pertanyaan tersebut **setuju** dengan keadaan saudara

TS jika pertanyaan tersebut **tidak setuju** dengan keadaan saudara

STS jika pertanyaan tersebut **sangat tidak setuju** dengan keadaan saudara

Contoh :

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Bapak guru selalu memberi tugas kepada saya		X		

1. Bapak guru selalu memberikan tugas kepada saya (x)

Misalnya memilih jawaban sesuai, tanda silang pada kotak s. Sebaliknya jika pertanyaan tersebut tidak sesuai dengan keadaan siswa sebenarnya, maka siswa menyilangkan kotak TS. Dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dibawah ini tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban yang saudara pilih benar asal **sesuai** dengan keadaan saudara. Selamat bekerja !

1. Nama :
2. Kelas :
3. Semester :

Skala Psikologi Rasa Percaya Diri

No.	Pertanyaan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya sering maju ke depan untuk presentasi				
2.	Saya dapat berkomunikasi dengan baik di kelas dengan teman-teman saya				
3.	Saya berani menatap teman-teman di kelas saat berbicara				
4.	Saya takut mengungkapkan pendapat di depan kelas				
5.	Saya malu menceritakan hobi saya kepada teman sekelas				
6.	Saya sulit untuk berpartisipasi dalam diskusi fisika				
7.	Saya selalu tenang ketika ujian mendadak				
8.	Ketika menghadapi tes fisika saya gugup dan kacau, sehingga apa yang telah saya pelajaran menjadi lupa				
9.	Saya bisa melakukan apapun dengan baik				
10.	Saya selalu disiplin untuk mencapai target belajar				
11.	Untuk maju dan berkarya saya tidak yakin atas kemampuan diri sendiri				
12.	Saya panik jika ada soal yang tidak bisa saya jawab				
13.	Saya yakin akan mendapatkan prestasi yang memuaskan di kelas				
14.	Saya selalu menanamkan pada diri saya sikap pantang menyerah untuk menggapai cita-cita				
15.	Dengan kekurangan yang saya miliki, saya pesimis dapat mengerjakan tugas fisika				

16.	Saya optimis dalam menyelesaikan soal-soal fisika				
17.	Saya takut untuk melanjutkan belajar di sekolah yang lebih tinggi				
18.	Saya sering kehilangan semangat untuk belajar				
19.	Saya yakin mampu mengerjakan tugas fisika dengan baik				
20.	Saya menjadi ragu apabila jawaban fisika yang saya kerjakan berbeda dengan jawaban yang dikerjakan teman saya				
21.	Saya merasa bangga ketika saya berhasil menyelesaikan soal fisika yang lebih sulit				
22.	Saya yakin memperoleh nilai yang baik dalam tes akhir nanti bila saya belajar dengan tekun				
23.	Bila ada soal latihan yang sulit, saya malas untuk menyelesaikannya				
24.	Saya ragu untuk mencoba hal-hal yang baru				
25.	Saya yakin dapat nilai yang bagus saat ulangan nanti				
26.	Bagaimana pun saya berusaha, saya tidak dapat sukses dalam fisika				
27.	Saya menyukai pelajaran fisika karena gurunya baik				
28.	Bagi saya pelajaran fisika sangat sulit				
29.	saya mampu mengerjakan tugas lebih cepat dari waktu yang ditentukan				
30.	Saya sering menunda untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru				
31.	Saya merasa sulit menerima jika nilai ulangan saya jelek				
32.	Dalam mengerjakan soal fisika saya sangat berhati-hati agar tidak ada rumus yang salah				
33.	Dalam bertindak, biasanya saya mempertimbangkan benar dan salahnya tindakan tersebut				
34.	Jika saya melakukan kesalahan saya tidak langsung memperbaikinya				
35.	Saya bersyukur diberi sehat badan dan pikiran oleh Tuhan untuk belajar				

36.	Dibanding siswa lain, saya adalah seorang yang lemah di pelajaran fisika				
37.	Saya bersyukur apa yang diberikan sang pencipta				
38.	Saya tidak peduli kekurangan diri saya dalam belajar				
39.	Saya merasa banyak yang dibanggakan pada diri saya yang diberikan oleh Tuhan				
40.	Setiap manusia dilahirkan ke dunia berhak untuk menuntut ilmu				
41.	Setiap orang memiliki hak untuk merubah nasibnya				
42.	Saya merasa diri saya sangat berharga				
43.	saya merasa diri saya tidak memiliki hak untuk menuntut ilmu				
44.	saya merasa tidak dibutuhkan oleh orang lain				
45.	Saya merasa sulit untuk bersosial dengan teman sekelas				

Banda Aceh Oktober, 2018

Peneliti,

MARDHIAH

Lampiran 5

NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

LAMPIRAN 6

TABELFAKTOR KOREKSI KARENA PENGGOLONGAN SECARA KASAR*

r	JUMLAH KATEGORI								
	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0,01	1,253	1,112	1,068	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,02	1,253	1,112	1,068	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,03	1,253	1,112	1,068	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,04	1,253	1,112	1,068	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,05	1,253	1,112	1,068	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,06	1,252	1,111	1,068	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,07	1,252	1,111	1,068	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,08	1,252	1,111	1,068	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,09	1,251	1,111	1,067	1,047	1,037	1,030	1,025	1,022	1,019
0,10	1,251	1,111	1,067	1,047	1,037	1,029	1,025	1,022	1,019
0,11	1,250	1,111	1,067	1,047	1,037	1,029	1,025	1,022	1,019
0,12	1,250	1,111	1,067	1,047	1,036	1,029	1,025	1,021	1,019
0,13	1,249	1,110	1,067	1,047	1,036	1,029	1,025	1,021	1,019
0,14	1,248	1,110	1,067	1,047	1,036	1,029	1,025	1,021	1,019
0,15	1,248	1,110	1,067	1,047	1,036	1,029	1,025	1,021	1,019
0,16	1,247	1,109	1,066	1,046	1,036	1,029	1,025	1,021	1,019
0,17	1,246	1,109	1,066	1,046	1,036	1,029	1,024	1,021	1,019
0,18	1,245	1,108	1,066	1,046	1,036	1,029	1,024	1,021	1,019
0,19	1,244	1,108	1,066	1,046	1,036	1,029	1,024	1,021	1,019
0,20	1,243	1,108	1,065	1,046	1,035	1,029	1,024	1,021	1,018
0,21	1,242	1,107	1,065	1,046	1,035	1,029	1,024	1,021	1,018
0,22	1,241	1,107	1,065	1,045	1,035	1,028	1,024	1,021	1,018
0,23	1,240	1,106	1,065	1,045	1,035	1,028	1,024	1,021	1,018
0,24	1,239	1,106	1,064	1,045	1,035	1,028	1,024	1,021	1,018
0,25	1,237	1,105	1,064	1,045	1,035	1,028	1,024	1,020	1,018
0,26	1,236	1,105	1,064	1,045	1,034	1,028	1,024	1,020	1,018
0,27	1,234	1,104	1,063	1,044	1,034	1,028	1,023	1,020	1,018
0,28	1,233	1,103	1,063	1,044	1,034	1,028	1,023	1,020	1,018
0,29	1,232	1,103	1,063	1,044	1,034	1,027	1,023	1,020	1,018
0,30	1,230	1,102	1,062	1,044	1,034	1,027	1,023	1,020	1,018
0,31	1,228	1,101	1,062	1,043	1,033	1,027	1,023	1,020	1,017
0,32	1,227	1,101	1,061	1,043	1,033	1,027	1,023	1,020	1,017
0,33	1,226	1,100	1,061	1,043	1,033	1,027	1,023	1,020	1,017
0,34	1,224	1,100	1,060	1,042	1,033	1,027	1,022	1,020	1,017
0,35	1,222	1,099	1,060	1,042	1,032	1,026	1,022	1,019	1,017
0,36	1,220	1,098	1,059	1,042	1,032	1,026	1,022	1,019	1,017
0,37	1,218	1,097	1,058	1,041	1,032	1,026	1,022	1,019	1,017
0,38	1,216	1,096	1,058	1,041	1,032	1,026	1,022	1,019	1,017
0,39	1,214	1,095	1,057	1,041	1,031	1,025	1,022	1,019	1,016
0,40	1,212	1,095	1,057	1,040	1,031	1,025	1,021	1,019	1,016

Ibid, hal: 288

r	JUMLAH KATEGORI								
	2	3	4	5	6	7	8	9	10
0,41	1,210	1,094	1,056	1,040	1,031	1,025	1,021	1,018	1,016
0,42	1,208	1,093	1,055	1,040	1,031	1,025	1,021	1,018	1,016
0,43	1,206	1,092	1,055	1,039	1,030	1,024	1,021	1,018	1,016
0,44	1,204	1,091	1,054	1,039	1,030	1,024	1,020	1,018	1,016
0,45	1,201	1,090	1,054	1,039	1,030	1,024	1,020	1,018	1,016
0,46	1,190	1,089	1,053	1,038	1,029	1,024	1,020	1,017	1,015
0,47	1,197	1,088	1,053	1,038	1,029	1,023	1,020	1,017	1,015
0,48	1,194	1,087	1,052	1,037	1,029	1,023	1,020	1,017	1,015
0,49	1,192	1,086	1,051	1,037	1,028	1,023	1,020	1,017	1,015
0,50	1,189	1,085	1,051	1,036	1,028	1,023	1,019	1,017	1,015
0,51	1,187	1,084	1,050	1,036	1,028	1,022	1,019	1,016	1,015
0,52	1,184	1,083	1,049	1,035	1,027	1,022	1,019	1,016	1,014
0,53	1,181	1,081	1,049	1,035	1,027	1,022	1,018	1,016	1,014
0,54	1,178	1,080	1,048	1,034	1,027	1,021	1,018	1,016	1,014
0,55	1,176	1,079	1,047	1,034	1,026	1,021	1,018	1,016	1,014
0,56	1,173	1,078	1,047	1,033	1,026	1,021	1,018	1,015	1,014
0,57	1,170	1,077	1,046	1,033	1,026	1,021	1,017	1,015	1,013
0,58	1,167	1,075	1,045	1,032	1,025	1,021	1,017	1,015	1,013
0,59	1,164	1,074	1,044	1,032	1,025	1,020	1,017	1,015	1,013
0,60	1,161	1,073	1,044	1,031	1,024	1,020	1,017	1,014	1,013
0,61	1,158	1,071	1,043	1,031	1,024	1,020	1,016	1,014	1,012
0,62	1,155	1,070	1,042	1,030	1,023	1,019	1,016	1,014	1,012
0,63	1,152	1,069	1,041	1,029	1,022	1,019	1,016	1,014	1,012
0,64	1,148	1,067	1,040	1,029	1,022	1,019	1,015	1,013	1,012
0,65	1,145	1,066	1,040	1,028	1,022	1,018	1,015	1,013	1,011
0,66	1,142	1,064	1,039	1,028	1,021	1,018	1,015	1,013	1,011
0,67	1,138	1,063	1,038	1,027	1,021	1,018	1,014	1,012	1,011
0,68	1,135	1,061	1,037	1,026	1,020	1,017	1,014	1,012	1,011
0,69	1,132	1,060	1,036	1,026	1,020	1,017	1,014	1,012	1,010
0,70	1,128	1,058	1,035	1,025	1,019	1,016	1,013	1,012	1,010
0,71	1,125	1,057	1,034	1,024	1,019	1,016	1,013	1,011	1,010
0,72	1,121	1,055	1,033	1,024	1,018	1,015	1,013	1,011	1,010
0,73	1,117	1,053	1,032	1,023	1,018	1,015	1,012	1,011	1,009
0,74	1,114	1,052	1,031	1,022	1,017	1,014	1,012	1,010	1,009
0,75	1,110	1,050	1,030	1,022	1,017	1,014	1,012	1,010	1,009
0,76	1,106	1,049	1,029	1,021	1,016	1,014	1,011	1,010	1,009
0,77	1,102	1,047	1,028	1,020	1,016	1,013	1,011	1,009	1,008
0,78	1,098	1,045	1,027	1,020	1,015	1,013	1,010	1,009	1,008
0,79	1,094	1,043	1,026	1,019	1,015	1,012	1,010	1,009	1,008
0,80	1,090	1,041	1,025	1,018	1,014	1,012	1,010	1,008	1,007
0,81	1,086	1,040	1,024	1,017	1,013	1,011	1,009	1,008	1,007
0,82	1,082	1,038	1,023	1,016	1,013	1,011	1,009	1,008	1,007
0,83	1,078	1,036	1,022	1,016	1,012	1,010	1,008	1,007	1,006
0,84	1,074	1,032	1,019	1,014	1,011	1,010	1,008	1,007	1,006
0,85	1,070	1,032	1,019	1,014	1,011	1,009	1,008	1,007	1,006
0,86	1,065	1,030	1,018	1,013	1,010	1,009	1,007	1,006	1,005
0,87	1,061	1,028	1,017	1,012	1,009	1,008	1,007	1,006	1,005
0,88	1,057	1,026	1,016	1,011	1,008	1,007	1,006	1,005	1,005
0,89	1,052	1,024	1,015	1,011	1,008	1,007	1,006	1,005	1,004
0,90	1,047	1,022	1,013	1,010	1,007	1,006	1,005	1,004	1,004

JUMLAH KATEGORI								
2	3	4	5	6	7	8	9	10
1,043	1,020	1,012	1,009	1,007	1,006	1,005	1,004	1,004
1,038	1,018	1,011	1,008	1,006	1,005	1,004	1,004	1,003
1,034	1,016	1,010	1,007	1,005	1,004	1,004	1,003	1,003
1,029	1,014	1,008	1,006	1,004	1,004	1,003	1,003	1,002
1,024	1,011	1,007	1,005	1,004	1,003	1,003	1,002	1,002
1,020	1,009	1,006	1,004	1,003	1,003	1,002	1,002	1,002
1,015	1,007	1,004	1,003	1,002	1,002	1,002	1,001	1,001
1,010	1,005	1,003	1,002	1,002	1,001	1,001	1,001	1,001
1,005	1,002	1,001	1,001	1,001	1,001	1,001	1,000	1,000
1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000	1,000

Lampiran 7

Tabel Ordinatif pada Kurva Normal

P	P	Ordinat	P	P	Ordinat
0,005	0,995	0,01446	0,255	0,745	0,32111
0,010	0,990	0,02665	0,260	0,740	0,32437
0,015	0,985	0,03787	0,265	0,735	0,32754
0,020	0,980	0,04842	0,270	0,730	0,33065
0,025	0,975	0,05845	0,275	0,725	0,33367
0,030	0,970	0,06804	0,280	0,720	0,33662
0,035	0,965	0,07727	0,285	0,715	0,33950
0,040	0,960	0,08617	0,290	0,710	0,34230
0,045	0,955	0,09479	0,295	0,705	0,34534
0,050	0,950	0,10314	0,300	0,700	0,34769
0,055	0,945	0,11124	0,305	0,695	0,35028
0,060	0,940	0,11912	0,310	0,690	0,35279
0,065	0,935	0,12679	0,315	0,685	0,35524
0,070	0,930	0,13427	0,320	0,680	0,35761
0,075	0,925	0,14156	0,325	0,675	0,35992
0,080	0,920	0,14867	0,330	0,670	0,36215
0,085	0,915	0,15561	0,335	0,665	0,36431
0,090	0,910	0,16239	0,340	0,660	0,36641
0,095	0,905	0,16902	0,345	0,655	0,36844
0,100	0,900	0,17550	0,350	0,650	0,37040
0,105	0,895	0,18184	0,355	0,645	0,37229
0,110	0,890	0,18804	0,360	0,640	0,37412
0,115	0,885	0,19410	0,365	0,635	0,37588
0,120	0,880	0,20004	0,370	0,630	0,37757
0,125	0,875	0,20585	0,375	0,625	0,37920
0,130	0,870	0,21155	0,380	0,620	0,38076
0,135	0,865	0,21712	0,385	0,615	0,38225
0,140	0,860	0,22258	0,390	0,610	0,38368
0,145	0,855	0,22792	0,395	0,605	0,38504
0,150	0,850	0,23316	0,400	0,600	0,38634
0,155	0,845	0,23829	0,405	0,595	0,38758
0,160	0,840	0,24331	0,410	0,590	0,38875
0,165	0,835	0,24823	0,415	0,585	0,38985
0,170	0,830	0,25305	0,420	0,580	0,39089
0,175	0,825	0,25778	0,425	0,575	0,39187

P	P	Ordinat	P	P	Ordinat
0,180	0,820	0,26240	0,430	0,570	0,39279
0,185	0,815	0,26693	0,435	0,565	0,39362
0,190	0,810	0,27137	0,440	0,560	0,39442
0,195	0,805	0,27571	0,445	0,555	0,39515
0,200	0,800	0,27996	0,450	0,550	0,39681
0,205	0,795	0,28412	0,455	0,545	0,39640
0,210	0,790	0,28820	0,460	0,540	0,39694
0,215	0,785	0,29219	0,465	0,535	0,39741
0,220	0,780	0,29609	0,470	0,530	0,39781
0,225	0,775	0,29991	0,475	0,525	0,39816
0,230	0,770	0,30365	0,480	0,520	0,39844
0,235	0,765	0,30730	0,485	0,515	0,39866
0,240	0,760	0,31087	0,490	0,510	0,39882
0,245	0,755	0,31437	0,495	0,505	0,39891
0,250	0,750	0,31778	0,500	0,500	0,39894

Lampiran 8

Tabel 4.2 Nilai Rasa Percaya Diri Siswa Dengan Prestasi Belajar IPA Fisika

No.	Nama	Nilai Percaya Diri Siswa		Nilai Prestasi Siswa
		Katagori Nilai	Nilai Percaya Diri	
		$157,5 \leq X$		
1.	M. Hatami		157	95
2.	Muta Waliati		163	95
3.	Mutiah		161	90
4.	Naziati		158	85
5.	Nia Ramadani		158	95
6.	Nur Fadilah		165	85
7.	Muhammad Hasan Syazuly		158	85
8.	Rahil Tahirah		157	95
		$112,5 \leq X \leq 157,5$		
1.	Aiyu Ardika		155	75
2.	Andhika Julio Farel		141	80
3.	Ardi Aulia Maulana		126	85
4.	Azkal Azkia		118	75
5.	Deni Kurniawan		125	85
6.	Fikri Ramadani		136	80
7.	Julia Rahmi		137	90
8.	M. Maulian		129	80
9.	Nafisati		130	90
10.	Nafra Monalisa		125	80
11.	Putra Fajri		139	85
12.	Rahmatullah		130	75
13.	Rayhan Rahmatillah		115	60
14.	Rizalul Furqan		126	75
15.	Tajul Fazari		153	80
16.	Taufik Gunawan		147	85
17.	Anisa Maulydia		121	80
18.	Dwiratun Humaira		130	85
19.	Fatkhul Basair		134	85
20.	Hafiz Tsany Lucio		150	90
21.	Irhamna Walidi		149	95
22.	Intan Maisarah		120	75
23.	M. Ariel Akbar		114	80
24.	Maisarah		155	95
25.	Misbahul Munir		117	75
26.	Muhammad Arryan		136	80

27.	Muhammad Rafif		145	90
28.	Najla Fairuz		132	80
29.	Nana Maulidar		155	85
30.	Putri Amanda Syafawi		122	80
31.	Rajuluy Maulana		123	80
32.	Rasdiana Putri		130	85
33.	Rizka Ulya		115	70
34.	Safinatun Naja		137	80
35.	Siti Aisyah		127	90
		X < 112,5		
1.	Cut Faridah Hanum		110	65
2.	Fadil Fernanda		108	60
3.	M. zacky Auvadil		104	70
4.	Nurmalis		100	60
5.	Salsa Gebrina Rizki		105	80
6.	Siti Aisyah		110	60
7.	Siti Fauziatul Hasanah		104	65

BIODATA PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Mardhiah
Tempat, Tanggal Lahir : Cot Kruet, 04 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Kawin
Alamat Sekarang : Jl. Lingkar Kampus, Lr. Tengku di Blang 2
Pekerjaan/Nim : Mahasiswi/140204195

B. Identitas Orang Tua

Ayah : Ramli
Ibu : Darmawati
Pekerjaan Ayah : Petani
Pekerjaan Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Leubu Cot Kruet, Kec. Makmur,
Kab. Bireuen

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 5 Makmur, Tamat Tahun 2008
SMP : SMPN 1 Makmur, Tamat Tahun 2011
SMA : SMAN 2 Peusangan, Tamat Tahun 2014
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh sampai
sekarang

Banda Aceh, 22 Januari 2019
Penulis,

Mardhiah